

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PESAN DAKWAH DALAM
NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

AYU DWI LESTARI

NIM. 1917402091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ayu Dwi Lestari
NIM : 1917402091
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

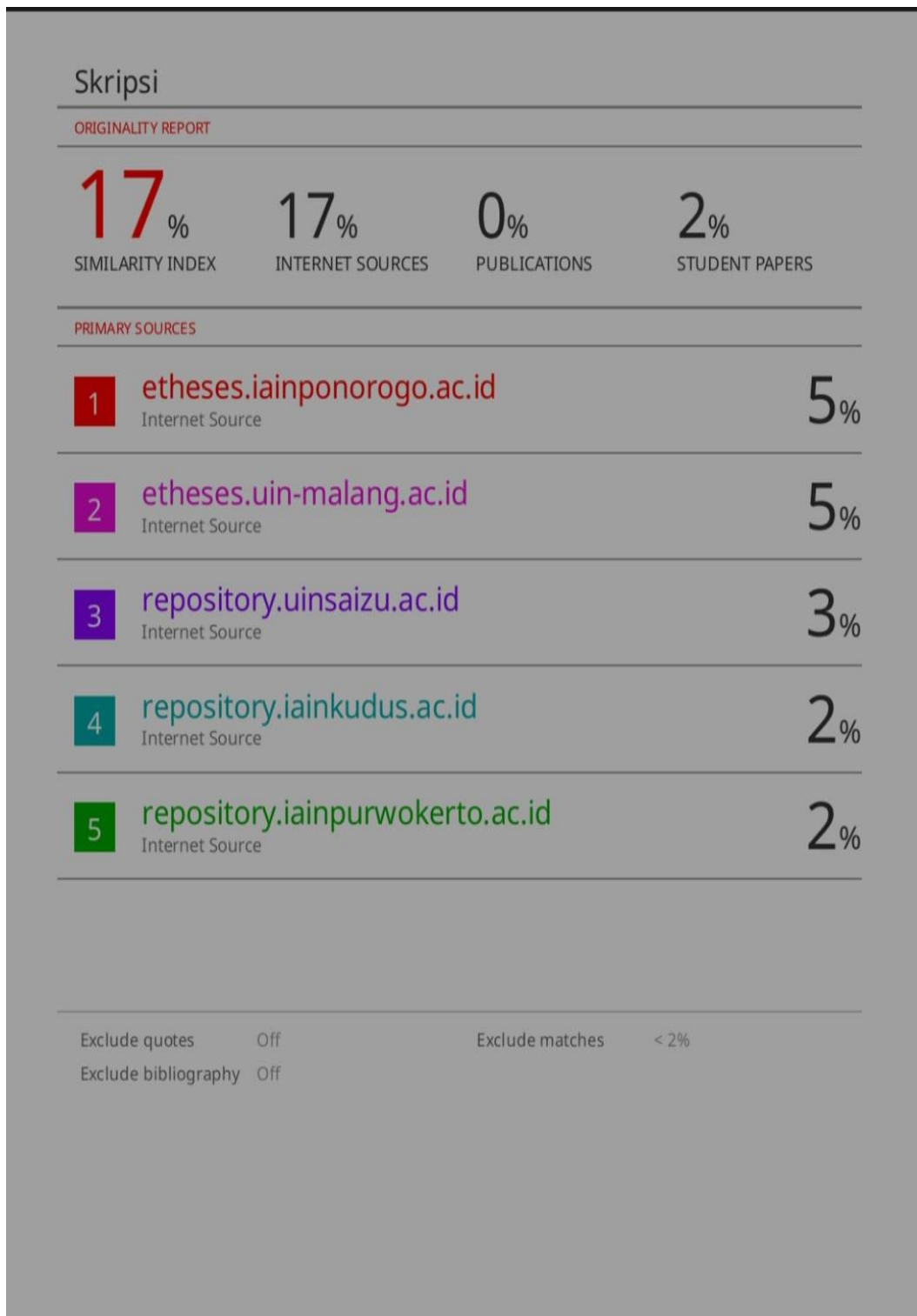
Purwokerto, 11 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Ayu Dwi Lestari
NIM. 1917402091

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI



LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PESAN DAKWAH DALAM NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS

Yang disusun oleh Ayu Dwi Lestari (1917402091) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Februari 2024

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

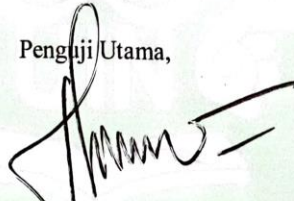


Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I
NIP. 19890605201503 1 003



Novi Mulyani, M. Pd. I
NIP. 19901125201903 2 020

Penguji Utama,



Muhammad Sholeh, M. Pd. I.
NIP. 19841201201503 1 003

Mengetahui,



Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Ayu Dwi Lestari

Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

| | | |
|---------------|---|--|
| Nama | : | Ayu Dwi Lestari |
| NIM | : | 1917402091 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Judul | : | Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis |

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Pembimbing .



Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I
NIP. 19890605201503 1 003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PESAN DAKWAH DALAM NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS

Ayu Dwi Lestari

NIM. 1917402091

Dwilestariayu704@gmail.com

ABSTRAK

Pada zaman sekarang, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Sehingga dalam dunia pendidikan pun harus mau mengikuti perkembangan ini, pendidikan Islam juga tidak bisa terlepas dari fenomena tersebut. Materi pendidikan Islam tidak hanya dapat disampaikan melalui cara-cara dasar seperti ceramah, tetapi diharapkan agar mampu memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Pendidikan Islam pada zaman sekarang tidak hanya didapatkan di sekolah saja atau lembaga pendidikan formal lainnya. Ada berbagai macam cara salah satunya dengan cara menggunakan media pendidikan yang berisi cerita atau kisah-kisah yang dapat disesuaikan dengan umur peserta didik, salah satu contohnya seperti novel. Karena melalui cerita dapat menanamkan rasa cinta dan kasih sayang, sehingga berdampak positif bagi pendidik dan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan dan pesan dakwah dalam novel hati suhita karya khilma anis. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *library research*, melalui pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi dan untuk metode analisis datanya menggunakan metode analisis isi (*analysis content*).

Berdasarkan data, hasil penelitian yang didapat yaitu: (1) nilai aqidah yang terdiri dari rukun iman. (2) nilai ibadah yang terdiri dari *ibadah mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* (3) nilai akhlak yang terdiri dari akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, (4) pesan dakwah yang terdiri dari pesan dakwah akhlak, pesan dakwah syari 'ah, dan pesan dakwah akidah.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Pesan Dakwah, Novel.

THE VALUE OF ISLAMIC EDUCATION AND THE MESSAGE OF DAKWAH IN THE NOVEL HATI SUHITA BY KHILMA ANIS

Ayu Dwi Lestari
NIM. 1917402091
Dwilestariayu704@gmail.com

ABSTRACT

Nowadays, science and technology are developing very rapidly. So that in the world of education we must be willing to follow these developments, Islamic education cannot be separated from this phenomenon. Islamic education material can not only be delivered through basic methods such as lectures, but it is hoped that they will be able to have creativity in the learning process by adapting existing developments in science and technology.

Islamic education today is not only obtained in schools or other formal educational institutions. There are various ways, one of which is by using educational media which contains stories or stories that can be adapted to the age of students, one example is novels. Because through stories you can instill a sense of love and affection, so that it has a positive impact on educators and students.

This research aims to examine the educational values and da'wah messages in the novel Hati Suhita by Khilma Anis. This research is included in library research, through data collection using documentation methods and for data analysis methods using content analysis methods.

Based on the data, the research results obtained are: (1) the value of aqidah which consists of the pillars of faith. (2) worship values consisting of mahdhah worship and ghiru mahdhah worship (3) moral values consisting of morals towards others, morals towards oneself, morals towards Allah, morals towards the Messenger of Allah, (4) da'wah messages consisting of moral da'wah messages, message of shari'ah da'wah, and message of aqidah da'wah.

Keywords: Values, Islamic Education, Da'wah Messages, Novels.

MOTTO

Saya memang tidak pantas menjadi Alina yang sabarnya seluas samudera, tetapi saya juga tidak sanggup menjadi Ratna Rengganis yang kuat seperti batu karang.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Yang tercinta, laki-laki dan perempuan terhebat di dunia ini yaitu orang tuaku Bapak Rochidin dan Ibu Maifungah yang tiada hentinya memberikan doa, semangat, dan motivasi

Kakak-kakakku tersayang, Sugeng Riyadi, Dewi Kesumaningtyas, Aris Fristiyadi, Liza Utami serta kedua keponakanku tersayang Rafif Zaydan Raziq dan Rafika Azkiya Raziq yang juga senantiasa memberikan semangat dan dukungan.

Teruntuk keluarga besar baik dari pihak bapak maupun ibuku yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tiada henti

Untuk sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan serta do'a terbaiknya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan serta membimbing dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI F angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Khilma Anis selaku penulis novel Hati Suhita.
11. Orang tua saya Bapak Rochidin dan Ibu Marfungah yang tiada hentinya mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya. Kakak-kakakku tersayang, Mas Sugeng Riyadi, Mbak Dewi Kesumaningtyas, Mas Aris Fristiyadi, Mbak Isnaeni Asiqoh, Mbak Liza Utami serta kedua keponakanku tersayang Rafif Zaydan Raziq dan Rafika Azkiya Raziq yang juga senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
12. Keluarga besar dari pihak bapak dan ibu penulis yang senantiasa memberikan doa

dan dukungan yang tiada henti kepada peneliti.

13. Kepada teman-teman saya, terutama Latifah, Mba Esa, Faizah, Iqna, Wiwit yang selaku teman dekat penulis yang selalu menemani, memotivasi dari penelitian sampai skripsi ini selesai.
14. Teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati dan memberi motivasi satu sama lain terutama keluarga besar PAI F angkatan 2019.
15. Kepada rekan dan rekanita IPNU-IPPNU Ranting Pekuncen Lor, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sudah memberikan bantuan kepada penulis pada proses penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas do'a, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada yang bisa penulis lakukan untuk membalas jasanya selain berdoa kepada allah swt agar amal baik yang telah kalian berikan mendapatkan pahala. Demikian pula dengan adanya laporan akhir ini, penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Peneliti juga mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripai ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Penulis



Ayu Dwi Lestari
NIM. 1917402091

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HASIL LOLOS CEK PLAGIASI | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 11 |
| A. Nilai Pendidikan Islam | 11 |
| B. Pesan Dakwah..... | 37 |
| C. Konsep Novel Sebagai Media Pendidikan | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 58 |
| A. Jenis Penelitian..... | 58 |
| B. Sumber Data | 58 |
| C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data | 59 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... | 61 |
| A. Gambaran Isi Dari Novel Hati Suhita..... | 61 |

| | |
|---|-----------|
| B. Profil Khilma Anis | 62 |
| C. Karya-Karya Khilma Anis..... | 64 |
| D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita | |
| Karya Khilma Anis | 65 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 95 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia yang harus dipenuhi karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu melalui proses pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan yang disampaikan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya dimasa mendatang sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Karena pada hakikatnya proses pendidikan merupakan proses perkembangan terjadinya perubahan dalam diri manusia menuju kesempurnaan.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (I), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Pendidikan merupakan jalan yang dapat mengantarkan manusia menuju puncak peradaban. Dengan pendidikan, kita sebagai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

manusia dapat memperbaiki hidup, karena tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia menjadi versi terbaik dalam segala aspek. Namun, jika pendidikan hanya berorientasi atau hanya fokus terhadap duniawi saja maka segala aspek-aspek spiritual keagamaan akan diabaikan yang akan berdampak pada lembaga-lembaga pendidikan yang hanya mampu menghasilkan individu yang terampil dan cerdas namun ruhaninya kosong. Karena kecerdasan dan

keterampilan yang tinggi yang mereka miliki tidak berbanding lurus dengan kemuliaan akhlaknya, khususnya dalam konteks sosial keagamaan.³

Menurut komisi Delors (*Learning: The Treasure Within*) pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang mampu memberikan paspor kehidupan bagi yang muda, yaitu berupa kemampuan untuk memahami diri sendiri, orang lain, dan nasib bangsa. Berdasarkan konsep tersebut, maka dengan jelas bahwa hakikat pendidikan ialah mempersiapkan peserta didik melalui proses pendidikan supaya mampu mengakses peran mereka di masa mendatang.⁴

Pendidikan merupakan sebuah proses berdasarkan metode-metode sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai kebutuhan.⁵ Pada saat ini khususnya dalam proses pembelajaran agama Islam terkesan monoton dan membosankan karena metode mengajar yang kurang menarik sehingga dapat membuat peserta didik merasa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar atau mendalami nilai-nilai pendidikan agama Islam. Maka dari itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup atau pendidikan dapat berkembang sesuai perkembangan zaman. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan peserta didik semaksimal mungkin sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pada zaman sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Dalam dunia pendidikan mau tak mau harus menerima perkembangan zaman ini. Tanpa terkecuali dengan pendidikan Islam

³ Sutrisno Dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17.

⁴ Uswatun Istiqomah, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye*, (Purwokerto: UIN Purwokerto, 2017), hlm. 1

⁵ Mufidatul Ainiah, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020), hlm. 1

yang tidak bisa terlepas dari fenomena globalisasi ini. Dalam cara menyampaikan materi pendidikan Islam tidak mungkin hanya dengan menggunakan cara-cara dasar seperti ceramah, tetapi juga diharapkan mampu memiliki kreativitas dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi jika tidak direspon dengan baik maka akan mengakibatkan krisis moral. Dengan demikian, umat Islam juga harus bisa membentengi atau membatasi pendidikan Islam itu sendiri. Karena apabila itu tidak dilakukan maka besar kemungkinan pendidikan Islam akan melenceng dari ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang sudah Nabi Muhammad SAW ajarkan. Pada saat ini banyak sekali kasus terkait dampak negatif dari globalisasi terutama pada anak-anak atau remaja seperti narkoba, pemerkosaan, pencurian, judi, pelacur, tawuran, penipuan, pembunuhan, berpakaian ketat, bunuh diri, kolusi, nepotisme, kekerasan dan masih banyak lagi hal tersebut dapat membawa pada menurunnya spiritualitas pada diri seseorang. Hal tersebut tentu akan menjadi beban bagi pemerintah dan menjadi tanggungjawab bagi setiap warga negara untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan hal tersebut, ada berbagai cara dalam mengatasi hal tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, melalui proses pendidikan anak usia dini. Apabila penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan sejak anak usia dini maka hasilnya akan lebih maksimal, karena anak pada saat usia dini memiliki daya ingat yang tinggi. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan pada anak usia dini akan menumbuhkan karakter yang baik pada anak dimasa mendatang. Seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama yang dimiliki

seseorang bisa mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang.⁶ Jika semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang maka kepribadian dan sikap religiusnya akan mulai terbentuk. Dan jika sikap dan perilaku religiusnya mulai muncul dan mulai terbentuk, maka nilai-nilai religiusnya akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala hal dalam kehidupan. Pendidikan Islam disini harus memiliki peran yang positif, diantaranya dapat memberikan usaha dalam rangka menanamkan serta mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam, dengan tujuan untuk membuktikan bahwa pendidikan Islam yang ada di Indonesia mampu berperan dengan teknologi dan informasi yang saat ini berkembang sangat pesat namun harus tetap melapisi diri dengan keagamaan agar tidak terjadi terpecah belahnya kepribadian oleh perkembangan global yang mulai masuk keseluruh ruang kehidupan manusia.⁷

Yang sesungguhnya pendidikan Islam merupakan sub sistem pendidikan nasional yang diharapkan dapat berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ada dalam undang-undang. Dalam penerapannya pendidikan Islam tidak hanya mendidik dan mengajar hanya sampai pada *transfer of knowledge* (transfer ilmu) saja, akan tetapi lebih dari itu, pendidikan Islam juga mendorong agar menjadikan pendidikan sebagai basis *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapat tidak hanya berhenti dalam otak saja, namun kemudian ilmu itu terinternalisasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan

⁶ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012), hlm. 56

⁷ Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan (Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 7.

nilai-nilai pendidikan Islam dan untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, segala daya dan upaya harus dilakukan oleh para pelaku pendidikan dengan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam. Sumber belajar yang dapat digunakan diantaranya yaitu sumber bacaan seperti koran, majalah, novel, dan lain sebagainya. Karena melalui media sebuah proses penyampaian pesan pendidikan akan sangat terbantu sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan sangat membantu sehingga memudahkan dalam pencapaian pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.⁸ Di zaman sekarang dengan teknologi yang semakin maju pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah saja atau lembaga pendidikan formal lainnya. Salah satunya dengan menggunakan media pendidikan yang memuat atau berisi cerita atau kisah jadi tidak hanya terpaku pada apa yang telah ada di buku yang telah di sediakan oleh sekolah, contohnya melalui karya sastra yang bermutu dan berkualitas seperti novel.

Seperti buku-buku lainnya, novel juga difungsikan dan dapat dikatakan sebagai media pendidikan karena novel merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita.⁹ Sedangkan cerita yang baik ialah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.¹⁰

Novel merupakan karya sastra yang mengandung cerita tentang kehidupan seseorang dengan kehidupan sekelilingnya dan dengan menonjolkan sikap atau watak pelakunya. Novel merupakan alat atau media untuk mendidik agar para pembaca dapat mengetahui dan

⁸ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik Qs. Luqman)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 46-47.

⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 43.

¹⁰ Laelatus safitri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 3.

memahami berbagai masalah kehidupan yang dialami oleh manusia sehingga pembaca dapat memetik atau mengambil hikmah dan dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup dari cerita dalam novel.

Pendidikan dapat dilakukan dengan apa saja, salah satunya ialah dengan cerita karena dianggap sebagai salah satu cara yang sesuai untuk menanamkan rasa cinta dan kasih sayang, sehingga dapat memberikan dampak energi positif kepada pendidik atau peserta didik.¹¹ Dalam sebuah cerita yang sudah dikemas dalam bentuk novel, terdapat banyak dan bermacam-macam nilai atau pesan yang disampaikan oleh penulis. Fungsi karya sastra salah satunya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang mana yang baik dan buruk, ada pesan yang jelas dalam penyampaian dan ada yang tersirat secara halus.

Salah satu novel yang didalamnya merupakan cerita Islami ialah novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Novel *Hati Suhita* menceritakan tentang kisah perempuan yang bernama Alina Suhita yang merupakan putri tunggal dari keturunan Kyai, sejak kecil Alina sudah dijodohkan dengan Abu Raihan al-Birruni yang merupakan putra tunggal dari Kyai besar yang memiliki pesantren dan ribuan santri. Sejak kecil Alina sudah ditentukan dimana pondoknya, bahkan untuk jurusan pada saat kuliah pun sudah ditentukan oleh calon mertuanya. Salah satu daya tarik pada novel ini yaitu penggunaan bahasa yang ringan dan latar belakang spiritual yang kuat, didalam novel ini pun ada beberapa bagian yang menggunakan bahasa Jawa bagi pembacanya yang tidak paham bahasa Jawa harus berfikir terlebih dahulu mengenai maknanya.

Dalam novel *Hati Suhita* juga menyampaikan pesan dakwah melalui budaya dalam pesantren dan mengangkat budaya Jawa. Salah satunya yaitu melalui ajaran pewayangan yang merupakan salah satu budaya Jawa yang mendominasi dalam novel ini, ada beberapa pesan dakwah yang disampaikan dalam novel ini seperti: keteladanan seorang istri dan

¹¹ Laelatus Safitri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 3.

hakikat tujuan pernikahan. Tidak hanya pesan dakwah saja yang terdapat dalam novel ini akan tetapi juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam seperti: nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai aqidah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah yang terkandung dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis".

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran dan untuk memperjelas serta mempertegas judul penelitian diatas, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan-batasan kata kunci yang terdapat dalam judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai berasal dari bahasa latin *vale re* yang artinya berguna, berdaya, berlaku. Jadi nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok manusia.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹²

Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang berkenaan dengan identitas yang khusus dalam ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan atau beribadah atau

¹² Umi Atika, Skripsi: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019), hlm. 1

memperhambakan diri kepada Allah swt dengan taat. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud yaitu pendidikan akhlak, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akidah.

2. Pesan Dakwah

Pesan ialah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.¹³ Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.¹⁴ Sedangkan dakwah merupakan sebuah kegiatan menyeru, memanggil, mengajak manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan syariat Islam.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan kepada manusia mengenai keseluruhan ajaran Islam.

3. Novel Hati Suhita

Novel Hati Suhita merupakan salah satu novel karya Khilma Anis. Novel ini merupakan cerita bersambung pada tahun 2019 yang lahir dari kegelisahan sang penulis. Cerita ini sangat menarik perhatian banyak orang dan menjadi viral di facebook, kemudian ning Khilma Anis menuangkan kisah itu dalam bentuk novel. Novel ini mengangkat cerita perjodohan di lingkungan pesantren dan dinamika kehidupan rumah tangga hasil perjodohan karena kehendak orang tua. Novel Hati Suhita merupakan kisah Ning Alina Suhita yang dijodohkan dengan Gus Birru putra semata wayang pasangan pemilik pondok pesantren Al-Anwar, Kediri. Gus Birru sebenarnya telah memiliki tambatan hati bernama Ratna Rengganis, namun keluarga Gus Birru tidak menyetujui hubungannya dengan Ratna Rengganis yang merupakan gadis biasa dibandingkan dengan Alina yang merupakan seorang penghafal Al-Qur'an dan dari keturunan Kyai. Setelah menikah dengan Gus Birru, Alina diamanatkan untuk memimpin pesantren. Disamping lain dari

¹³ Effendy, Onong Uchjana. 2003. , Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi. Banduditya Bakti.

¹⁴ Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

tanggung jawab dan kesibukan barunya sebagai pemimpin pesantren, Alina ternyata diam-diam merasa dilema karena kehidupan pernikahannya dengan Gus Birru tidak bahagia karena beliau masih belum bisa melupakan Ratna Rengganis. Disisi lain, ada Kang Dharma yang mencintai Alina dan senantiasa menunggunya. Sosok Alina Suhita menggambarkan sebagai seorang perempuan yang tangguh dan matang serta pantang menyerah, meski tidak diinginkan oleh suaminya namun Alina Suhita mampu menyembunyikan rasa sakit dan kesedihannya di hadapan orang lain.

Di dalam novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Terdapat pula pesan dakwah dalam Novel Hati Suhita seperti keteladanan seorang istri yang solihah, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah dalam Novel Hati Suhita adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan menemukan nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah yang terkandung dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi konseptual yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung Islam novel Hati Suhita karya Khilma Anis?
2. Bagaimana metode penyampaian dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis.
 - b. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan [Islam dan pesan dakwah dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.
 - 2) Dapat memberikan masukan kepada pembaca untuk senantiasa berbuat baik dan mengurangi hal-hal yang kurang terpuji.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil pencarian yang telah dilakukan oleh peneliti dan untuk melengkapi persiapan penelitian yang dilakukan, peneliti mendasarkan kepada beberapa penelitian terdahulu yang sepadan yang menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian ini atau yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah dalam karya sastra. Berikut merupakan hasil dari rujukan yang peneliti temukan diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Ainiah yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo" IAIN Purwokerto tahun 2020. Penelitian ini merupakan *library research* atau penelitian pustaka, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis dalam karya sastra ialah pendekatan yang harus memberikan gambaran yang mampu mengubah pembaca hingga pada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan kemudian mampu menggerakkan audience melakukan kegiatan yang bertanggung Jawab dan bermanfaat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mufidatul, dapat diambil kesimpulan bahwa film Syamil dan Dodo mengandung nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya yaitu: Pertama, nilai pendidikan aqidah, meliputi keyakinan atau keimanan kepada Allah dan malaikat Allah. Kedua, nilai pendidikan akhlak, meliputi akhlak terhadap diri sendiri seperti ikhlas dan jujur. Ketiga, nilai pendidikan ibadah, meliputi ibadah nuihdhah seperti wudhu dan shalat, dan ibadah ghairu mahdhah seperti shadaqoh.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah kerangka penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam skripsi yang akan peneliti susun dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Format dalam skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada bagian isi terdiri dari lima bab. Adapun bagian lainnya sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan lampiran.

Kemudian pada bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Selanjutnya Bab II berisi landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah serta novel sebagai media pendidikan.

Bab III berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik

¹⁵ Mufidatul Ainiah, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 93

pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran novel Hati Suhita, biografi Khilma Anis, nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

Bab V yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale re* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Secara harfiah *value*, *valori*, atau *nilia* dapat diartikan sebagai harga.¹⁶ Sedangkan dalam bahasa arab berasal dari kata *qimah*, *qimah* lebih diartikan sebagai sesuatu yang dapat diperjual belikan atau yang dapat menghasilkan sesuatu yang membuat semakin tinggi suatu nilai, maka akan semakin tinggi atau semakin mahal harganya dan sebaliknya apabila semakin rendah atau menurunnya suatu nilai maka akan semakin rendah nilai pada suatu barang atau harganya.

Nilai berarti hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempumakan manusta sesuat dengan hakikatnya.¹⁷ Nilai biasanya bersifat *relative* karena tidak mutlak benar atau salahnya suatu tindakan. Biasanya nilai digunakan sebagai tolak ukur atau acuan dalam menilai benar atau salahnya perilaku. Jadi nilai merupakan hal yang abstrak yang mengandung makna didalamnya yang berguna bagi kehidupan masyarakat dalam dunia pendidikan.

Nilai merupakan suatu pengalaman, tujuan, dan prinsip yang menyangkut kemampuan terhadap sesuatu yang dikehendaki dan memberikan corak pada pola pikir, perasaan dan perilaku berupa sifat atau keadaan yang bermanfaat.¹⁸ Jadi nilai merupakan sesuatu yang bersifat tidak memiliki dan tidak dapat dilihat wujud atau bentuknya, sesuatu yang tidak ada (abstrak), ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya mengenai persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal penghayatan yang

¹⁶ Oemar Halik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline 2016, Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.

¹⁸ Tartilla Auliawaty, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. Kh. Chariri Shofa, MAg*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 14.

dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁹ Namun nilai sangat melekat dengan apa yang dibawainya dan mempunyai beberapa ha! yang menjadikannya suatu objek yang membuat nilai itu selalu ada. Nilai juga berbeda-beda tergantung siapa yang melihat baik secara kondisi atau suasana, rulai mempunyai kuantitas dan kualitas sendiri tergantung siapa yang memilikinya.

Dibawah ini merupakan penjelasan tentang pengertian rulai menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yuliati bahwa nilai yang ada pada manusia dipengaruhi oleh adanya keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semuanya mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam tata cara bertindak, dan bertingkah laku dalam pemberian penilaian.²⁰
- b. Menurut Zaim El-Mubarak menyatakan bahwa secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok: pertama, nilai nurani (*values of being*) yaitu nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Nilai nurani meliputi kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurruan. Kedua, nilai memberi (*values of giving*) yaitu nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak apa yang ruberikan. Nilai memberi meliputi setia, dapat dipercaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang.²¹
- c. Milton Rekach dan James Bank menyatakan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup kepercayaan

¹⁹ Ristianah Niken, "Interaksi Nilai-Nilai Kelslaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan ", Jurnal Pai, Vol. 3, No 1, 2020

²⁰ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai; Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

²¹ Zaim El-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7.

dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercaya.²²

- d. Nilai menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif menyatakan bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi seseorang dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek tersebut. Jadi nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek tersebut. Nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yaitu objek yang ada dalam kenyataan atau pikiran. Nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai diciptakan oleh keadaan kehidupan.²³
- e. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti.²⁴

Berdasarkan uraian pengertian nilai menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat dan sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai juga merupakan sesuatu yang bermanfaat atau berguna bagi kehidupan manusia yang dapat dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur tingkah laku manusia tersebut.

Jika dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Nilai ilahiyah (*nash*) ialah nilai yang lahir dari keyakinan dan berupa petunjuk dari Tuhan.
- b. Nilai insaniyah yaitu nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu atau masyarakat.²⁵

Dalam analisis teori nilai dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Nilai instrumental merupakan nilai yang dianggap baik karena

²² H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3g Depdikbud, 1980), hlm. 1.

²³ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 114.

²⁴ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

²⁵ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam Edisi I*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98-99.

memiliki nilai untuk yang lain.

- b. Nilai instrinsik yaitu nilai yang dianggap baik tetapi tidak untuk yang lain melainkan untuk dirinya sendiri.²⁶

Sedangkan menurut Prof. Dr. Notonegoro, macam-macam nilai dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia.
- b. Nilai vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia yang digunakan untuk mengendalikan aktivitas atau kegiatan.
- c. Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1) Nilai Kenyataan atau Kebenaran

Nilai kenyataan atau kebenaran merupakan nilai yang bersumber dari unsur akal manusia. Oleh karena itu sistem sosial pada nilai ini bersifat mutlak yang dibawa sejak lahir sebagai kodrati karena Tuhan memberikan nilai kebenaran atau kenyataan melalui akal manusia.

2) Nilai Keindahan

Nilai keindahan atau nilai estetika bersumber dari unsur perasaan dalam diri manusia. Nilai ini bersifat universal sehingga nilai keindahan yang dianut oleh masing-masing orang akan berbeda-beda.

3) Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia atau masyarakat. Nilai moral bersumber dari unsur kemauan atau kehendak.

4) Nilai Religius

Nilai religius ialah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama. Nilai religius

²⁶ Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat Dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 137.

bersumber dari keyakinan dan kepercayaan manusia.

Dalam Islam nilai tauhid (*Uluhiyah* dan *Rububiyah*) dipandang sebagai nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat atau muara semua nilai, yang merupakan tujuan dari semua kegiatan atau aktivitas manusia.

Dalam Islam nilai tauhid merupakan nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat atau muara semua nilai. Nilai Tauhid merupakan tujuan semua aktivitas hidup manusia. Nilai instrumental merupakan semua nilai yang termasuk amal shaleh dalam Islam yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Seperti perlunya nilai-nilai yang tercantum dalam program LVEP (*Living Values An Education Program*) yang ada dua belas nilai-nilai kunci diantaranya, yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerja sama, kerendahan hati, kejujuran, kesederhanaan, kebebasan, persatuan.²⁷

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani dari kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* artinya pendidikan sedangkan *paedagogiek* bermakna ilmu pendidikan.²⁸ Dalam bahasa Arab pendidikan lebih populer dengan istilah "*tarbiyah*". *Tarbiyah* dapat dikelompokkan dalam tiga pengertian, yaitu pertama *tarbiyah* yang berarti berkembang, kedua *tarbiyah* yang artinya tumbuh, ketiga *tarbiyah* yang berarti memperbaiki, bertanggung jawab, memelihara dan mendidik.²⁹

Dalam konteks Islam pendidikan banyak dikenal menggunakan berbagai istilah antara lain: *at-tarbiyah*, *al-la'lim*, dan *al-ta'dib*. Perbedaan antara *at-ta'lim* dan *at-ta'dib* adalah kalau *ta'lim* bermakna proses transfer pengetahuan (*transfer knowledge*), pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanat. Sedangkan *ta'dib* lebih fokus terhadap upaya

²⁷ Diane Tilman, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*, (Jakarta: Ot Gramedia, 2004), hlm. X.

²⁸ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 21-22.

²⁹ Raras Moro Apriani, Skripsi: *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali Di Mts Negeri 1 Lampung Timur*, (Metro: IAIN Metro, 2019), hlm. 25.

pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.³⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara (bapak pencetus pendidikan nasional Indonesia) pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tumbuh anak. Sedangkan menurut Nursit Sumatmadja, pendidikan adalah proses mengubah perilaku manusia kearah kedewasaan atau kematangan.³¹

Dalam UU Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³²

Menurut Mudyahardjo menjelaskan pengertian pendidikan dibagi ke dalam tiga jangkauan, yaitu: pertama pendidikan maha luas yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup atau pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan setiap individu. Kedua, pengertian pendidikan secara sempit yaitu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan merupakan upaya pengajaran yang diselenggarakan disekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak atau remaja yang diserahkan agar mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh mengenai hubungan dan tugas sosial mereka. Ketiga, pendidikan dalam arti luar terbatas yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran,

³⁰ Raras Moro Apriani, Skripsi: *Implememasi Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali Di Mts Negeri 1 Lampung Timur*, (Metro: IAIN Metro, 2019), hlm. 25.

³¹ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan (Sebuah Pemikiran Komperehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter Di Indonesia)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), hlm. 21.

³² <https://Pusdiklat.Perpusnas.Go.Id/Ree:ulasi/Download/6> Diakses Pada Tanggal 02 Oktober 2023 Pukul 14.40 Wib.

atau latihan untuk mempersiapkan siswa atau peserta didik supaya dapat melakukan atau memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat. Pendidikan merupakan pengalaman hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat memainkan peranan hidup secara tepat dikemudian hari.³³

Pendidikan tidak hanya didapatkan melalui lembaga formal saja, akan tetapi pendidikan dapat didapatkan melalui keluarga. Karena keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat dan merupakan tempat pendidikan pertama bagi anggotanya. Pernikahan merupakan sebab terbentuknya keluarga, yang memiliki keutamaan sangat tinggi sehingga derajat pahalanya setara dengan setengah agama.³⁴

Sedangkan Islam menurut bahasa arab berasal dari kata *Aslama, Yuslimu, Islamun* yang berarti tunduk, patuh, menyerah penuh, adapun makna lain dari Islam yang memiliki arti *Assilmu, Salama, Yaslimu, Silmun* yang artinya selamat bersih. Menurut istilah Islam adalah agama yang berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimana pun dan kapan pun yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.³⁵ Ada tujuh karakteristik ajaran agama Islam, yaitu:

a. KeTuhanan (*Robbaniyah*)

Segala ajaran Islam bersumber dari Allah swt. Hal ini yang menyatakan bahwa orang tersebut adalah seorang muslim, maka dia wajib patuh dan taat kepada aturan yang telah Allah buat melalui Nabi Muhammad SAW.

b. Insaniyah

Karakteristik ini sejalan dengan kemanusiaan, tidak ada ajaran Islam yang tidak sejalan dengan manusia untuk melakukan hal positif.

³³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis Dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23-24.

³⁴ Fahri Hidayat, 2016. "*Konsep Pendidikan Keluarga Islami*", *Insania*, Vol. 21, No. 1.

³⁵ M. Asvin Abdur Rohman Dan Sungkono, 2022. "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an", *Al- Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2.

c. Alamiyah

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* maka dalam menjalankan ketentuan atau tuntutan ajaran Islam tidak hanya semata-mata melibatkan hukum, kepercayaan, moral bahkan dalam hal umum pun Islam juga memberi tuntutan menyangkut politik, ekonomi, pertahanan. Jadi Islam tidak hanya memberikan tuntutan dalam hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama makhluknya. Alamiyah bersifat universal dan mencakup semua aspek kehidupan.

d. Moderasi (*Wasathiyah*)

Islam mengajarkan umatnya untuk meraih materi duniawi namun dengan nilai-nilai samawi, dalam hubungannya dengan Allah ataupun kehidupan di dunia harus seimbang.

e. Realistis (*Waqi'iyah*) Ajaran yang dilakukan manusta sendiri dan bukan hanya berandai-andai atau mengawang-awang di langit.

f. Kejelasan (*Al-Wudhuh*)

Segala ajaran Islam harus selalu mengandung kejelasan atau kelogisan.

g. Tidak Memberatkan (*'Adam Al-Hara*)

Apabila dalam melaksanakan perintahNya dalam kondisi dan situasi yang memberatkan itu menjadi ringan melalui tuntutan lain yang menjadi penggantinya.³⁶

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sendiri sesuai dengan agama Islam, karena nilai dalam Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dalam menjelaskan tentang pendidikan Islam maka penulis mengemukakan beberapa pendapat dari pakar pendidikan Islam, sebagai berikut:

a. Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah

³⁶ Tartila Aulia Waty, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. Kh. Chariri Shofa M. Ag.* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 16-17.

proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya di akhirat.³⁷

- b. Menurut Omar Muhammad Al-Thoumi As-Syaibani mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku manusia pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya melalui cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara banyaknya profesi-profesi lain didalam masyarakat.
- c. Al-Abrasyi berpendapat bahwa pendidikan Islam (*tarbiyah*) ialah suatu proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, cinta tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, harus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, mahir dalam tutur katanya.³⁸
- d. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.³⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar pendidikan Islam diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah pembinaan atau pengajaran untuk seseorang agar mampu memiliki tingkah laku dan sikap pribadi seorang muslim yang selaras dengan ajaran agama Islam serta dapat mewujudkan kesejahteraan hidup yang berdasarkan dengan hukum dan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.

3. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai yang ditransfer ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku masing-masing individu tergantung seberapa dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang

³⁷ Septi Herliana, Skripsi: *Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia Saat Ini*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 25.

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 37.

³⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1992), hlm. 28.

terinternalisasikan kedalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religius yang akan muncul dan terbentuk. Jadi apabila sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai pendidikan Islam akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang berkenaan dengan identitas yang khusus dalam ajaran agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam dengan tujuan agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.⁴⁰

a. Landasan Pendidikan Islam

Landasan pendidikan ialah seperangkat asumsi yang dijadikan sebagai titik tolak pada rangka pendidikan. Dalam pendidikan pasti terdapat momen studi dan praktek pendidikan. Berdasarkan sifat wujudnya landasan dibagi menjadi dua yaitu: landasan yang bersifat material dapat berupa landasan pacu pesawat terbang dan pondasi bangunan gedung dan landasan yang bersifat konseptual yang berupa dasar negara Indonesia yaitu Pancasila dan UUD RI tahun 1945.

Landasan pendidikan Islam yang pokok ialah Al-Qur'an dan sunnah atau hadits, selain itu juga ada sifat perbuatan para sahabat dan ijtihad. Sedangkan dasar pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia disesuaikan dengan dasar filsafat negara dan Undang- Undang yang dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah atau lembaga formal lainnya. Dasar pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia ada tiga jenis yaitu dasar hukum yuridis, dasar hukum agama, dan dasar hukum

⁴⁰ Laelatus Safitri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 29.

sosial psikologis.

Landasan pendidikan Islam itu terdiri dari Al-Qur'an, sunnah atau hadits Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan melalui ijtihad, qiyas, Al-Maslahah Al-Mursalah, istihsan dan lain sebagainya.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada abi Muhammad SAW. Didalam Al-Qur'an terkandung banyak sekali ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk semua keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad. Al-Qur'an memiliki dua prinsip besar, yaitu semua yang berhubungan dengan keimanan disebut aqidah, dan semua yang berhubungan dengan amal disebut syari'ah.

Didalam Al-Qur'an juga terdapat banyak ajaran yang berisi tentang prinsip yang berkenaan dengan pendidikan. Contohnya dalam Q.S Luqman(31): 12-19, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي غَامِينِ ۖ أَنِشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۚ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَا هَذَاكَ عَلَىٰ أَنْتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَالتَّبَعِ سَبِيلَ مَنْ آتَاكَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنتُكَ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ مُتَقَالًا حَبَابَةً مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

"(12) Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur

(kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. (13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar." (14) Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (16) (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Mengetahui." (17) wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demekian itu termasuk perkara yang penting. (18) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (19) dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (QS. Luqman: 12-19)

Dalam ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ada sebuah cerita yang menggariskan prinsip pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lainnya juga menceritakan tentang tujuan hidup, nilai suatu kegiatan dan amal shaleh. Pendidikan harus mendukung tujuan hidup manusia, maka dari itu pendidikan Islam sumber utamanya harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an dalam merumuskan berbagai teori pendidikan Islam karena ayat-ayat Al-Qur'an penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad dan dapat disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

2) As-Sunnah

Sunnah merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al- Qur'an. As-sunnah adalah sebuah perkataan, perbuatan, ketetapan atau pengakuan Rasul Allah swt. Pengakuan yang dimaksud disini adalah kejadian atau perbuatan manusia yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja perbuatan atau kejadian itu berjalan.

Sunnah berisi aqidah dan syari'ah, sunnah juga berisi pedoman atau petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam berbagai aspek, yaitu untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Oleh karena itu, sunnah menjadi landasan kedua setelah Al-Qur'an untuk cara pembinaan pribadi manusia sebagai seorang muslim. Kemungkinan sunnah akan selalu meningkat atau berkembang dalam penafsirannya, maka sebab itu ijtihad juga perlu ditingkatkan atau dikembangkan dalam memahami sunnah termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah dari para fuqaha yang artinya adalah cara berfikir yang menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam berbagai hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunnah. Ijtihad harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang kemudian diolah oleh pikiran sehat para ahli pendidikan Islam.

Ijtihad dalam bidang pendidikan semakin diperlukan karena ajaran didalam Al-Qur'an dan sunnah bersifat pokok dan prinsipnya saja. Ajaran Islam tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang terus berkembang dan tumbuh. Sebaliknya sedangkan ajaran Islam sendiri sudah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.⁴¹

b. Fungsi Landasan Pendidikan Islam

Berikut merupakan fungsi dari landasan pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Sebagai pijakan utama yang kokoh dan adil untuk memastikan keadilan pendidikan seperti dalam landasan hukum pendidikan.
- 2) Barometer utama untuk memastikan kualitas pendidikan yang terarah sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya.
- 3) Landasan perlindungan hukum untuk menjaga keadilan dan pemerataan pendidikan.
- 4) Perlindungan fungsi pendidikan agar tidak disalah gunakan untuk hal yang buruk.⁴²

c. Tugas Pendidikan Islam

Secara umum, pendidikan Islam memiliki tugas untuk membimbing atau mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap sampai mencapai titik kemampuan optimal.

Sedangkan secara khusus, ada tiga sisi tugas pendidikan Islam, yaitu:

1) Sebagai pengembangan potensi

Tugas pendidikan Islam ialah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Sebagai pewaris budaya

Disisi tugas ini pendidikan sebagai alat transmisi unsur pokok

⁴¹ Mila Khasanah, M.Ag. 2021. *Landasan Pendidikan Islam*. Mataram: Cv. Kanhayakarya.

⁴² Mila Khasanah, M.Ag. 2021. *Landasan Pendidikan Islam*. Mataram: Cv. Kanhayakarya.

budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya sehingga identitas tetap terpelihara dan terjamin dalam tantangan zaman.

3) Sebagai interaksi antara potensi dan budaya

Tugas pendidikan Islam sebagai proses transaksi antara manusia dan lingkungan sekitarnya, untuk menciptakan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi kemanusiaan dan lingkungan sekitarnya.⁴³

d. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah.⁴⁴

Menurut Al-Syaibani tujuan pendidikan Islam ada tiga, yaitu:

1) Tujuan yang berkaitan dengan individu

Meliputi perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat

Meliputi tingkah laku individu di masyarakat, tingkah laku masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat, dan perubahan kehidupan masyarakat.

3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai seni, sebagai ilmu, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

Kemudian, Al-Abrasyi merinci lebih singkat tujuan akhir pendidikan Islam, sebagai berikut:

1) Pembinaan akhlak

2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat

⁴³ Laelatus Safitri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 25.

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 48.

- 3) Penguasaan ilmu
- 4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.⁴⁵

e. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam yang merupakan unsur-unsur utama yang penting sehingga membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan.⁴⁶ Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas karena banyak pihak yang ikut serta atau terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut merupakan ruang lingkup pendidikan Islam, yaitu:

1) Perbuatan mendidik itu sendiri

Perbuatan mendidik yang dimaksud adalah seluruh kegiatan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan pendidik ketika sedang menghadapi dan mendidik peserta didik.

2) Peserta didik

Peserta didik ialah objek penting dalam pendidikan, karena kegiatan mendidik dilakukan hanya untuk membimbing anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.

3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam yaitu meliputi Pancasila (dasar ideal), Undang-Undang Dasar 1945 (dasar konstitusional) dan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, dan pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

4) Pendidik

Pendidik merupakan orang yang membimbing peserta didik

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 49.

⁴⁶ Muhammad Yusuf, Dkk, 2022. "*Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam*", Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. I.

tersebut dan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Islam.

5) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan ajar atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang telah disusun untuk disajikan atau disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

6) Media pendidikan Islam

Media pendidikan merupakan perantara atau pengantar pesan atau materi pendidikan dari pengirim (pendidik) ke penerima pesan (peserta didik) yang dapat membuat minat atau menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

7) Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan merupakan cara atau proses kegiatan untuk melakukan sebuah penilaian terhadap peserta didik atau pendidik.

8) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar yaitu keadaan di sekitar yang berpengaruh dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah sifat yang melekat pada seseorang yang terdiri dari aturan dan cara pandang dalam agama Islam, bertujuan agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari hingga tercipta manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama Islam. Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang berhubungan dengan identitas yang khusus dalam ajaran agama Islam. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri,

⁴⁷ Muhammad, 2021. "*Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*", At-Ta'lim Jumal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. I.

masyarakat serta senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) maupun berhubungan dengan manusia (*hablum minannas*), dan dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁸

4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Pokok-pokok pendidikan Islam merupakan ajaran Islam itu sendiri. Secara garis besar ajaran agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: akidah, ibadah dan akhlak. Maka dari itu pokok-pokok pendidikan Islam harus meliputi tiga hal tersebut.⁴⁹

a. Nilai Pendidikan Akidah

Secara bahasa akidah artinya terikat atau perjanjian yang kuat dan teguh, tertanam didalam hati yang paling dalam. Sedangkan menurut istilah akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan sehingga akan membuahkan amal shaleh.⁵⁰

Aqidah merupakan landasan dalam kehidupan umat Islam, karena dalam Islam akidah memiliki makna adanya keyakinan dalam hati tentang Allah adalah Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam bentuk kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Syarat bagi seorang yang akan masuk Islam atau bisa disebut muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Tetapi pengakuan itu tidak hanya sekedar ucapan lisan saja akan tetapi harus disertai dengan keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan perbuatan atau amal shalih. Akidah memiliki peran penting sehingga penempatannya diletakkan pada posisi pertama

⁴⁸ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29.

⁴⁹ Laelatus Safitri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 30.

⁵⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, hlm. 124.

atau pondasi awal tentang ke-Tuhanan yang bisa menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan. Dengan demikian, antara aqidah, ibadah dan akhlak memiliki hubungan yang saling melengkapi sehingga praktiknya ketiga nilai tersebut tidak dapat dipisahkan.⁵¹

Aqidah sebagai keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la AI-Maududi, pengaruh aqidah dalam kehidupan sebagai berikut.⁵²

- 1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- 2) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- 3) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- 4) Menanamkan sifat ksatria, semangat, berani, tidak gentar menghadapi resiko.
- 5) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- 6) Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan peraturan illahi.
- 7) Menciptakan sikap hidup yang damai dan ridha.

Iman ialah suatu sikap batin yang penuh dengan sangat percaya bahwa Tuhan itu ada. Inti dari materi tentang pendidikan akidah adalah mengenai rukun iman, yaitu: iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan yang terakhir iman kepada qadha dan qadar.

- 1) Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah adalah meyakini dengan sepenuh

⁵¹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, hlm. 125.

⁵² Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, hlm.131.

hati bahwa Allah itu ada dengan segala sifat-sifat dan kesempumaan-Nya. Contohnya selalu menjaga shalatnya, berkumpul dengan orang-orang shaleh, menjauhi perbuatan maksiat, memberikan rejeki kepada orang lain, mempercayai rukun iman lainnya.

2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menciptakan malaikat untuk melaksanakan segala perintahNya. Malaikat merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah yang terbuat dari nur atau cahaya, jumlah malaikat sangat banyak namun yang wajib diketahui hanya sepuluh yaitu: Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik, Ridwan.

3) Iman kepada Rasul

Iman kepada Rasul Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Rasul Allah merupakan manusia yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umat Islam agar beriman kepada Allah. Perbedaan Nabi dan Rasul adalah kalau Nabi merupakan seseorang yang menerima wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri, sedangkan Rasul merupakan seseorang yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya. Jumlah Nabi dan Rasul sangat banyak namun didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa yang wajib diketahui ada 25, yaitu: Nabi Adam As, Nabi Idris As, Nabi Nuh As, Nabi Hud As, Nabi Shaleh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Luth As, Nabi Ismail As, Nabi Ishak As, Nabi Yakub As, Nabi Yusuf As, Nabi Ayub As, Nabi Syu'aib As, Nabi Hamn As, Nabi Musa As, Nabi Dzulkifli As, Nabi Daud As, Nabi Sulaiman As, Nabi

Ilyas As, Nabi Ilyasa As, Nabi Yunus As, Nabi Zakaria As, Nabi Yahya As, Nabi Isa As dan Nabi Muhammad SAW.

4) Iman kepada Kitab

Iman kepada kitab Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya kepada para Nabi dan Rasul untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia. Ada empat kitab yang wajib diimani, berikut merupakan nama-nama kitab beserta nabi yang menerimanya:

- a) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As.
- b) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As.
- c) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa As.
- d) Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Contoh beriman kepada kitab Allah yaitu: bisa dengan membaca, mempelajari, mengajarkan atau mengamalkan isi Al-Qur'an.

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa seluruh alam semesta beserta isinya suatu saat nanti akan mengalami kehancuran. Hari akhir adalah hari dimana seluruh alam semesta mengalami kehancuran yang merupakan tanda berakhirnya kehidupan didunia menuju ke kehidupan kekal yaitu akhirat. Hari kiamat atau hari akhir bukan hanya tentang hari kehancuran alam semesta dan kebangkitan manusia didalam kubur, akan tetapi juga tentang segala kejadian yang akan terjadi pada alam semesta beserta isinya. Hari kiamat dibagi menjadi dua yaitu kiamat kecil (kiamat sughra) dan kiamat besar (kiamat kubro).

- a) Kiamat sughro atau kiamat kecil yaitu hari kehancuran yang hanya sebagian kecil dari alam semesta. Tanda-tanda kiamat sughro antara lain: wanita berpakaian tapi telanjang, banyak terjadinya kerusakan alam, semakin luas kebodohan, muncul banyak pembunuhan, waktu yang semakin terasa singkat, berkurangnya orang baik dan bertambahnya orang jahat, maraknya riba, amanat disia-siakan. Contohnya seperti kematian dan bencana alam.
- b) Kiamat kubro atau kiamat besar yaitu hancurnya seluruh alam semesta beserta isinya yang dimulai dengan tiupan pertama sangkakala malaikat Israfil. Tanda-tanda kiamat kubro atau besar antara lain: munculnya imam mahdi, dajjal, ya'juj ma'juj, matahari terbit dari barat, kehancuran Ka'bah, dan lain sebagainya.

Berikut merupakan nama-nama hari setelah hari kiamat:

- a) Yaumul Barzakh, yaitu hari dimana malaikat Munkar Nakir menanyakan tentang seluruh perbuatannya didunia.
- b) Yaumul Ba'ats, yaitu hari dimana semua manusia dibangkitkan kembali menuju padang mahsyar.
- c) Yaumul Mahsyar, merupakan tahap selanjutnya manusia dikumpulkan dipadang mahsyar dan seluruh manusia akan menerima catatan amalnya selama didunia.
- d) Yaumul Hisab, merupakan tahap setelah menerima catatan amal kemudian masuk tahap ini dimana seluruh amal perbuatan baik dan buruk manusia dihitung dan diperlihatkan.
- e) Yaumul Mizan, yaitu tahap setelah dihitung

kemudian manusia akan menertma hasil timbangan seluruh amalnya selama didunia.

f) Yaumul Jaza, merupakan tahap terakhir disini manusia akan menerima balasan atas semua segala amalnya.

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa apapun yang terjadi merupakan kehendak dan ketentuan Allah. Perbedaan qadha dan qadar yaitu qadha merupakan ketetapan Allah yang masih dapat diubah dengan cara berikhtiar dan berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapainya contohnya kepintaran, kekayaan, dan lain-lain.

Sedangkan qadar ialah ketetapan Allah sejak zaman azali dan tidak diubah, contohnya kelahiran dan kematian.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Secara etimologi kata ibadah diambil dari bahasa arab 'abdu - 'ibadatan - wa'ubudiyatan yang artinya beribadah atau menyembah. Sedangkan secara terminologi para ulama telah merumuskan pengertian ibadah yang lebih mencakup segala esensinya adalah:

الْعِبَادَةُ اسْمٌ جَامِعٌ لِمَا يُحِبُّ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ قَوْلًا كَانَ أَوْ فِعْلًا جَلِيًّا كَانَ أَوْ خَفِيًّا

"Ibadah adalah suatu nama (konsep) yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik berupa perkataan maupun berbentuk perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi (dalam batin)."

Dalam kamus istilah fiqih, "ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi laranganNya karena Allah semata, baik dalam bentuk

kepercayaan, perkataan ataupun perbuatan. Orang yang beribadah akan selalu berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah swt."

Menurut para ahli kata ibadah diartikan berbeda-beda sesuai bidangnya masing-masing:

1) Pengertian ibadah menurut ahli bahasa

Ahli bahasa menerjemahkan ibadah dengan kata taat, tunduk, menurut, mengikuti. Mereka juga menerjemahkannya dengan: tunduk yang setinggi-tinginya dan dengan doa.

2) Pengertian ibadah menurut ulama Tauhid

Menurut ulama Tauhid, ibadah adalah:

تَوْحِيدُ اللَّهِ وَتَعْظِيمُهُ غَايَةَ التَّعْظِيمِ مَعَ التَّدَلُّلِ وَالْخُضُوعِ لَهُ

"Mengesakan Allah, menta'dzimkan ya (mengagungkan ya) dengan sepenuh hati ta'dzim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kita kepada-Nya (menyembah Allah sendiri- ya)."

Ibadah yaitu mengesakan atau meyakini dengan sepenuh hati bahwa hanya Allah yang Maha Esa baik secara zat, sifat, dan perbuatan ya.

3) Pengertian ibadah menurut Ulama akhlak

Menurut ulama akhlak, ibadah adalah:

الْعَمَلُ بِطَاعَاتِ الْبَدَنِيَّةِ وَالْفِيَامِ بِالشَّرَائِعِ

"Mengerjakan segala taat badaniah dan menyelenggarakan segala syari'at (hukum)."

Dalam pengertian ini, masuk akhlak (budi pekerti) dan masuk pula segala tugas hidup baik mengenai diri sendiri maupun keluarga dan masyarakat.

4) Pengertian ibadah menurut Ulama Tasawuf

Menurut ulama Tasawuf, ibadah adalah:

فَعَلُ الْمُكَلَّفِ عَلَى خِلَافِ هَوَى نَفْسِهِ تَعْظِيمًا لِرَبِّهِ

“Seorang mukallaf mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan nafsunya untuk membesarkan Tuhannya”

Ibadah merupakan sebuah kemampuan seorang muslim yang sudah mukallaf untuk meninggalkan yang diinginkan oleh hawa nafsu untuk mengagungkan Allah swt.

5) Pengertian ibadah menurut Ulama Fuqaha

Menurut Ulama Fuqaha, ibadah ialah:

مَا أَدَيْتَ ابْتِغَاءَ لَوْجِهِ اللَّهُ وَطَلَبًا لِنُورِهِ فِي الْآخِرَةِ

"Segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalaNya di akhirat."

Ibadah adalah segala jenis taat yang dilakukan atau dilaksanakan dengan tujuan agar mendapat ridha Allah serta mengharapkan pahala yang akan Allah berikan nanti di akhirat.⁵³

Dari pengertian ibadah menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwa ibadah adalah taat, tunduk, menurut, patuh, mengikuti dengan seluruh jiwa raga dalam menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya dan meyakini sepenuh hati terhadap keesaan-Nya.

Nilai pendidikan ibadah merupakan suatu proses membimbing, mengajar, melatih dan menanamkan sifat-sifat yang berguna di kehidupan kemanusiaan. Manusia dalam menyempumakan hakikat Ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah (khusus) dan ibadah ghairu mahdhah (umum). Ibadah mahdhah adalah amalan yang sudah ditetapkan Allah. Ibadah mahdhah meliputi semua rukun

⁵³ Abdul Goni Jamal, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Yang Terkandung Dalam Surat Al-Hajj Ayat 41*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 21.

Islam, yaitu:

a) *Syahadatain*

Syahadatain merupakan dua pengakuan yang terdiri dari dua kalimat syahadat yaitu syahadat ilahiyah dan syahadat kerasulan.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah"

b) Shalat

Shalat menurut bahasa artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan. Shalat ada dua macam, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib (shalat fardhu) adalah shalat yang apabila dilakukan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan mendapat dosa, yang termasuk dalam shalat wajib yaitu Subuh, Duhur, Ashar, Maghrib, Isya. Sedangkan shalat sunnah adalah shalat yang apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dilaksanakan tidak apa-apa, yang termasuk dalam shalat sunnah yaitu Tahajjud, Dhuha, Tarawih, Witir, Rawatih, Istikharah, Idain (Idul Fitri dan Idul Adha), Istisqa, Tahiyatul Masjid, Hajat, Tashih, Mutlaq, Kusuf (dilakukan ketika gerhana matahari), Khusuf (dilakukan ketika gerhana bulan), dan lain-lain.

c) Zakat

Zakat adalah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu

kepada golongan tertentu.⁵⁴ Zakat ada 2 macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat Fitrah ialah zakat yang wajib dibayarkan oleh seluruh umat muslim dengan tujuan untuk mensucikan diri, sebagai pelengkap ibadah puasa di bulan Ramadhan dan sebagai bentuk kepedulian kepada delapan golongan penerima zakat (fakir, miskin, amil, mualaf, riqab atau hamba sahaya, gharimin, fi sabilillah, musafir atau ibnu sabil), waktu untuk membayar zakat fitrah adalah dari hari pertama bulan Ramadhan sampai hari terakhir di bulan Ramadhan akan tetapi ada waktu wajib untuk membayarkan zakat fitrah yaitu dari terbenamnya matahari dihari terakhir bulan Ramadhan menuju Idul Fitri. Sedangkan zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, waktu yang paling utama untuk membayarkan zakat mal adalah saat terdapat kebutuhan mendesak dari saudara-saudara muslim yang membutuhkan.

d) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari hawa nafsu, lapar, dahaga dan hal-hal lain yang membatalkan puasa dimulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan pahala dan ridha Allah. Puasa ada yang wajib, sunnah, bahkan haram. Yang termasuk dalam puasa wajib yaitu puasa dibulan Ramadhan. Contoh puasa sunnah yaitu puasa senin kamis, asyura atau muharram, syawal, dzulhijjah, arafah, tarwiyah, daud, ayyamul bidh, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk puasa haram yaitu puasa hari tasyriq, puasa hari raya idul fitri, puasa hari raya idul

⁵⁴ Laelatus Safitri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 34.

adha, dan lain-lain.

e) Haji

Haji menurut bahasa artinya menyengaja. Sedangkan menurut istilah haji adalah menyengap mengunjungi Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa rangkaian amal ibadah menurut rukun, syarat, dan waktu yang telah ditentukan.

Adapun syarat-syarat haji, antara lain: beragama Islam, berakal sehat, sudah mencapai usia dewasa, sehat jasmani dan rohani, mampu secara fisik, mental, dan materi, merdeka, artinya bukan seorang budak. Adapun rukun-rukun haji, yaitu Ihram, Wukuf, Thawaf, Sa'i, Tahallul, Tertib.

Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah amalan baik yang dilakukan karena Allah.⁵⁵ Ibadah ghairu mahdhah meliputi:

1) Doa

Berdoa merupakan memohon dengan sepenuh hati kepada Allah dengan mengharap kebaikan yang ada di sisiNya agar mengabulkan sesuatu yang kita kehendaki.⁵⁶

2) Dzikrullah

Dzikir merupakan semua bentuk mengingat Allah baik dengan cara membaca *tahlil, tasbih, tahmid, takbir, hasbalah, qiro'atul qur'an* maupun doa-doa lainnya yang diajarkan Rasulullah SAW.⁵⁷

3) Beramal dengan tulus dan ikhlas

Beramal dengan tulus ikhlas ialah melakukan perbuatan

⁵⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hlm. 143-144.

⁵⁶ Zainal Muttaqin Dan Ghazali Mukri, *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), hlm. 1-3.

⁵⁷ Zainal Muttaqin Dan Ghazali Mukri, *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), hlm. 3-7.

tanpa pamrih. Seorang muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu maka harus dibuktikan dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya.⁵⁸

4) Menuntut ilmu

Menuntut ilmu merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik dengan cara melihat, mendengar, atau menanyakan. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut segala ilmu, karna dengan ilmu kita dapat hidup teratur, terarah, dan bergaul dengan baik.

5) Dakwah

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut dan mendorong untuk berbuat kebajikan (amar ma'ruf nahi munkar).⁵⁹

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak itu adalah bentuk jamak dari kata "*Al-Khuluqu*" dan "*Al-Khalqu*". Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja "*khalafa*" yang artinya "menjadikan."⁶⁰ Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* sebagaimana dikutip oleh Saefuddaulah dan Ahmad Basuni menyatakan bahwa akhlak adalah suatu bentuk jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari padanya timbul berbagai perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan.⁶¹

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan

⁵⁸ Sayyid Mahdi As Sadr, *Mengobati Penyakit Hati ...*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), hlm. 91.

⁵⁹ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 6.

⁶⁰ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), Cet. 1, hlm. 1.

⁶¹ Imam Aziz Firdaus, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dolom Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 16.

bahwa akhlak merupakan sebuah bentuk upaya berupa bimbingan untuk mengarahkan manusia agar terbentuknya kebaikan lahir batin sehingga dapat terwujud insan kamil yang sesuai dengan ajaran Islam. Yang dimaksud nilai pendidikan akhlak disini tentu berkaitan dengan akhlak terpuji yang meliputi berbagai aspek.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap yang harus dilakukan manusia sebagai makhlukNya. Berikut yang termasuk akhlak terhadap Allah, yaitu:

- a) Khauf, artinya sikap takut kepada Allah.
- b) Tawakal, adalah berusaha sekuat tenaga yang disertai doa, lalu menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah.
- c) Syukur, mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat.⁶²
- d) Taubat, ialah memohon ampunan kepada Allah atas segala dosa dan kesalahan.
- e) Iman, yaitu kepercayaan dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.
- f) Ihsan, adalah ibadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan, kekhusyu'an, dan mengkonsentrasikan diri untuk berbakti kepada-Nya.⁶³
- g) Taqwa, ialah melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

⁶² Diakses dari <https://Repository.UIN-Suska.Ac.Id/20354/7/7.%20bab%20ii.Pdf> Pada tanggal 02 Oktober 2023 Pukul 16.14 WIB.

⁶³ Hakim Hendra Alkampani, Tesis: *Ihsan Perspektif Quraish Shihab (Analisis Tentang Ayat Ihsan Kepada Orang Tua Dalam Tafsir Al-Mishbah Surat Al-Isra' Ayat 23)*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm, 27.

- h) Ikhlas, adalah melakukan perbuatan baik yang didasari dengan niat hanya semata-mata mencari ridhaNya.
 - i) Sabar, ialah menahan diri dalam melakukan segala sesuatu dan dalam menjauhi sesuatu.
- 2) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia adalah sikap antara manusia dengan orang lain yang digunakan baik dalam interaksi sosial, keluarga, masyarakat, atau kepada diri sendiri.

a) Akhlak terhadap diri sendiri

Berikut merupakan yang termasuk akhlak terhadap diri sendiri, yaitu:

- 1) Shidiq, artinya jujur atau benar. Sebagai seorang manusia harus selalu berada dalam keadaan benar, baik benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan.⁶⁴
- 2) Amanah, artinya dapat dipercaya. Amanah mencakup menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain-lain.
- 3) Istiqamah, yaitu mau bersikap teguh untuk melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan kelslaman meski harus menghadapi godaan.
- 4) Iffah, artinya menahan diri dari melakukan yang terlarang.⁶⁵

⁶⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2001), hlm. 81.

⁶⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2001), hlm. 103.

- 5) Syaja'ah, artinya berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan pertimbangan.⁶⁶
- 6) Tawadhu ', artinya rendah hati atau tidak sombong.
- 7) Malu, merupakan sifat yang menimbulkan enggan untuk melakukan sesuatu yang tidak baik.⁶⁷
- 8) Qana'ah, artinya merasa cukup atau puas dengan apa yang dimiliki.
- 9) Sabar, merupakan sikap menahan diri dari segala hal yang tidak disukai.
- 10) Dermawan, artinya real berkorban di jalan Allah dengan harta atau bahkan jiwa raga.

b) Akhlak terhadap keluarga

Yang harus dilakukan dalam berakhlak terhadap keluarga, yaitu:

- 1) Birrul walidain, merupakan salah satu bagian dari etika dalam Islam yang merupakan kewajiban bagi anak untuk menunjukkan akhlak mulia kepada orang tua. Contohnya seperti berbuat baik kepada orang tua, menghormati, memuliakan, membantu secara fisik atau materiil, serta mendoakan yang baik-baik untuk orang tua.
- 2) Adil terhadap saudara, adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan memberikan haknya masing-masing kepada setiap orang,

⁶⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2001), hlm.116.

⁶⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2001), hlm. 128.

tanpa ada rasa iri satu sama lain.⁶⁸

- 3) Membina dan mendidik keluarga, merupakan salah satu kewajiban orang tua kepada anaknya agar berada di jalan yang benar.
- 4) Silaturahmi dengan kerabat, merupakan salah satu ajaran yang diperintahkan Allah kepada manusia untuk mempererat atau menjaga tali kasih sayang dalam sebuah keluarga besar.

c) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat meliputi:

- 1) Ukhuwah atau persaudaraan
- 2) Bertamu dan menerima tamu
- 3) Hubungan baik dengan tetangga
- 4) Hubungan baik dengan masyarakat

d) Akhlak terhadap bangsa

Akhlak terhadap bangsa mencakup kepatuhan terhadap ulil amri selama tidak bermaksiat kepada agama dan ikut serta dalam membangun negara dalam bentuk tindakan, lisan, maupun pikiran serta selalu menjunjung tinggi dan mengharumkan nama bangsa.⁶⁹

3) Akhlak terhadap alam semesta

Akhlak terhadap alam berarti tingkah laku manusia kepada lingkungan sekitar, bagaimana manusia bisa menjaga apa yang ada disekitar baik berupa hewan, tumbuhan, gunung, sungai, dan lain-lain.

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

⁶⁸ Sayyid Mahdi As Sadr, *Mengobati Penyakit Hati*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2000), hlm. 79.

⁶⁹ Laelatus Safitri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 42.

Pesan merupakan salah satu unsur penting dalam dakwah. Pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya suruhan, perintah, nasihat, yang harus disampaikan kepada orang lain.⁷⁰ Secara bahasa dakwah berasal dari kata yaitu *da'a - yad'u - da'watun* yang artinya seruan, ajakan, atau panggilan. Menurut istilah dakwah ialah menyampaikan seruan Islam, mengajak, dan memanggil umat manusia untuk menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.⁷¹ Dakwah juga dapat diartikan sebagai upaya yang dapat dilakukan secara terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia masing-masing seperti pikiran, perasaan, dan tingkah laku, sehingga dapat terbentuknya masyarakat yang Islami. Pada dasarnya dakwah mengajak dan menyeru kepada seluruh manusia untuk berada dijalan Allah dan agar manusia senantiasa berbuat baik, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Terdapat tiga dimensi yang berkaitan dengan istilah dakwah, yaitu: Pertama, pesan dakwah mampu menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan melalui bentuk kata-kata. Kedua, pesan dakwah yang berkaitan dengan makna dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Ketiga, pesan dakwah yang disampaikan oleh mad'u atau da'i.⁷²

Pesan dakwah merupakan isi yang disampaikan oleh seorang da'i atau pendakwah kepada jama'ah dalam proses kegiatan dakwah dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pesan-pesan dakwah merupakan bentuk pernyataan atau risalah dari dalam Al-Qur'an dan Hadits, karena Al-Qur'an dan Hadits dapat diyakini sebagai *all encompassing the way of life* bagi kehidupan umat muslim, tidak ada satupun bagi aktifitas umat muslim yang terlepas dari sorotan risalah ini.⁷³ Pesan dakwah dapat dilakukan dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku, dan lainnya.

⁷⁰ Wjs. Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke- 3, hlm. 883.

⁷¹ Iis Rachmania, Skripsi: *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 17.

⁷² Farida Royani, Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 15-17.

⁷³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 148.

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah ialah orang yang melakukan aktivitas dakwah yang merupakan orang-orang yang berusaha mengubah situasi tertentu sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Subjek dakwah dapat berupa perorangan atau kelompok sebagai pemberi informasi dan pembawa misi ajaran agama Islam yang disebut dengan da'i.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah merupakan individu, kelompok, atau masyarakat yang menerima pesan dakwah tanpa membeda-bedakan.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran agama Islam. Ajaran yang wajib disampaikan kepada umat Islam dan mengajak agar mau menerima dan mengikutinya.⁷⁴

3. Karakteristik dan Tema atau Materi Dalam Pesan Dakwah

Pada poin satu sudah disebutkan bahwa pesan dakwah terdiri dari ajaran-ajaran agama Islam yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya. Adapun pengetahuan atau ilmu yang dibutuhkan untuk memahami kedua sumber tersebut, antara lain: ilmu tafsir, ushul fiqh, ilmu hadits, dan lain sebagainya. Pengetahuan atau ilmu tersebut penting dipelajari bagi seorang pendakwah agar tidak terjadi penyimpangan atau kekelirnan pada saat menyampaikan materi dakwah.

Adapun tema materi yang dapat disampaikan dalam proses kegiatan pesan dakwah, sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata "aqad" yang artinya ikatan yang kuat. Dapat juga diartikan teguh, permanen, saling mengikat, dan rapat. Sedangkan menurut esiklopedia Islam, dalam Islam aqidah sifatnya i'liqad bathiniyah atau yang mencakup

⁷⁴ M. Fahmi Hardinda Qadratullah, Skripsi: *Metode Komunikasi Dalam Menyampaikan Pesan- Pesan Dakwah Di Radio Panorama (94,4 FM) Desa Muara Lebak Banten*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 42-43.

semua maialah yang berhubungan dengan rukun iman.⁷⁵ Aspek aqidah yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, masalah aqidah atau keimanan dijadikan sebagai materi pertama kali dalam dakwah Islam. Materi aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Dalam bidang ini, pembahasannya bukan hanya fokus pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga mencakup masalah-masalah yang dilarang.⁷⁶

b. Syariah

Secara bahasa syariah artinya jalan. Sedangkan secara istilah syariah artinya segala ketentuan Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dan antara manusia dengan sesama.⁷⁷ Syariah juga sering disebut sebagai hukum atau cermijn peradaban, syariah mencakup ibadah dan muamalah. Ibadah (dalam arti sempit) seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, thaharah. Muamalah (dalam arti luas) seperti hukum perdata, hukum naga (muamalah), munakahat (hukum pernikahan), hukum waris, hukum pidana, hukum negara (khilafah), jihad (hukum perang dan damai) .⁷⁸

c. Akhlaq

Pada materi ini bertujuan untuk dapat menentukan baik, buruk, akal, dan kalbu agar dapat menemukan standar umum melalui kebiasaan di masyarakat. Karena dalam Islam ibadah sangat kuat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian aka! dan pembinaan akhlak terpuji merupakan ajaran dalam Islam, ibadah dalam Al-Qur'an

⁷⁵ Iis Rachmania, Skripsi: *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 20.

⁷⁶ Farida Royani, Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khiima Anis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 18.

⁷⁷ Iis Rachmania, Skripsi: *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 21-22.

⁷⁸ Denny Heryansyah, Skripsi: *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 23.

selalu dikaitkan dengan takwa yang berarti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁷⁹

4. Metode Penyampaian Pesan Dakwah

Dalam menyampaikan pesan dakwah maka harus dibutuhkan metode dalam penyampaian, metode dakwah merupakan cara tertentu yang dapat dilakukan oleh seorang da'i kepada jamaah atau mad'u untuk mencapai tujuan dalam menyampaikan dakwah. Berikut merupakan metode yang dapat diterapkan oleh pendakwah menurut ayat diatas:

a. Bil Al-Hikmah

Dalam Al-Qur'an kata "hikmah" disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk narikoh maupun ma'rifat. Bentuk pada dasarnya adalah "*bukman*" yang artinya mencegah. amun, apabila dikaitkan dengan hukum maka maknanya ialah mencegah kezaliman, dan apabila dikaitkan dengan dakwah maka maknanya yaitu menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁸⁰

Metode ini merupakan kemampuan da'i dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u untuk menjelaskan ajaran agama Islam dan realitas yang ada dengan menggunakan argumentasi logis serta bahasa komunikasi yang mudah dipahami.

Dalam dunia dakwah hikmah memiliki kedudukan yang sangat penting dan dapat menentukan berhasil tidaknya dakwah tersebut. Metode hikmah merupakan salah satu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atau dilakukan atas dasar persuasive, karena dakwah bertumpu pada human oriented maka terdapat konsekuensi logis ialah pengakuan dan

⁷⁹ Farida Royani, Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 19.

⁸⁰ Desti Nurhayati, Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 26.

penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang utama.⁸¹

Para da'i sangat membutuhkan hikmah supaya ajaran agama Islam dapat masuk ke hati para mad'u. Oleh karena itu, seorang pengkhtbah harus dapat memahami dan menggunakan latar belakang sendiri sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menyejukkan qalbu para mad'u.⁸² Fungsi metode hikmah ialah mengajak manusia agar menuju ke jalan Allah yang tidak terbatas dengan menggunakan perkataan yang lembut, memberi semangat, sabar, ramah tanrnh, dan lapang dada, tetapi tidak melakukannya dengan berlebihan, dengan kata lain melakukannya sesuai dengan ukurannya dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.⁸³

b. Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzah dan hasanah. Mau'idzah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa 'dzan 'idzatan* yang artinya nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan sedangkan hasanah artinya kebaikan. Secara istilah menurut Abdul Hamid Al-Bilali *Al-Mauziah Al-Hasanah* ialah salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan memberikan nasihat agar mereka mau berbuat baik.⁸⁴

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mau'idzah hasanah ialah perkataan yang baik yang mengandung makna memberikan nasihat kepada manusia dengan cara yang lebih baik melalui petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dan

⁸¹ Desti Nurhayati, Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 27.

⁸² M. Fahmi Hardinda Qadratullah, Skripsi: *Metode Komunikasi Dalam Menyampaikan Pesan- Pesan Dakwah Di Radio Panorama (94,4 FM) Desa Muara Lebak Banten*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 44-45.

⁸³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

⁸⁴ Ibid, hlm. 15.

dengan menggunakan bahasa yang baik, dapat diterima oleh mad'u, berkenan dihati mad'u, menyentuh perasaan, pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan mad'u sehingga dapat dengan rela hati dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i tersebut.

Subjek dalam dakwah yaitu seorang da'i, seorang da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwah sesuai dengan tingkat cara berfikir dan lingkungan pengalaman dari objek dakwahnya, supaya tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktuaJisasikan nilai-rulai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bernasyarakat dapat terwujud.⁸⁵

c. *Al-Mujadalah Bi-Al-Lati Hiya Ahsan*

Secara bahasa al-mujadalah berasal dari kata “jadalah” yang artinya meminta. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa'ala, yufaa 'ilu, mufaa'alatan, “jaadala”* yang dapat diartikan berdebat dan "*mujadalah*" yaitu perdebatan. Kata "*jadala*" dapat diartikan sebagai menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Karna orang yang berdebat bagaikan orang yang menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapat melalui argumentasi yang disampaikan.⁸⁶ Sedangkan menurut istilah mujadalah merupakan sebuah upaya tukar pendapat atau berdiskusi yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, dengan cara yang baik, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahimya permusuhan diantara keduanya.⁸⁷

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya ilmu dakwah menyatakan bahwa terdapat tiga metode dakwah

⁸⁵ Ibid, hlm. 40.

⁸⁶ Desti Nurhayati, Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 28-29.

⁸⁷ M. Fahmi Hardinda Qadratullah, Skripsi: *Metode Komunikasi Dalam Menyampaikan Pesan- Pesan Dakwah Di Radio Panorama (94,4 FM) Desa Muara Lebak Banten*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 45-46.

yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah ditengah masyarakat, yaitu:

1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dapat dilakukan dengan lisan, seperti khutbah, ceramah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

2) Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan dakwah yang dapat dilakukan dengan melalui perbuatan nyata yang mencakup keteladanan. Contohnya seperti menyantuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan, dan lain sebagainya.

3) Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang dapat dilakukan melalui tulisan. Dakwah bil qalam jangkauan yang dapat dicakup lebih luas, kapan saja dan dimana saja objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bil qalam. Dakwah bil qalam dapat berbentuk artikel keislaman, cerita religi, cerpen religi, novel, dan lain sebagainya.

5. Pesan Dakwah Melalui Media Tulis Atau Dalam Karya Sastra

Pada zaman sekarang berdakwah dapat dilakukan tidak hanya oleh para mubaligh di masjid, tetapi ada banyak cara dan banyak tempat banyak media seperti televisi, handphone, koran, majalah, lagu, internet, dan buku yang dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah tentunya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Beberapa kelebihan media tulis dibandingkan dengan media lainnya, diantaranya yaitu media tulis pada umumnya memiliki struktur serta paparan yang lebih rapi, pesan yang dirangkai dalam tulisan dapat dirnmuskan dengan lebih hati-hati sehingga apabila sewaktu-waktu penulis melakukan kesalahan pada saat proses menulis dapat

memperbaikinya sebelum dibaca oleh orang lain.⁸⁸

Karya tulis dapat disimpan sementara, apabila sewaktu-waktu diperlukan dapat dibaca kembali dan dapat dibaca secara berulang-ulang sehingga dalam proses internalisasi pesan para pembaca memiliki peluang waktu yang lebih besar. Pesan-pesan dalam media tulis memiliki efek lebih besar dibandingkan dengan media lisan. Selain memiliki kelebihan, dakwah melalui media tulis juga memiliki kekurangan seperti tidak dapat menjangkau mad'u yang berkebutuhan khusus dan yang buta huruf.⁸⁹

Berdakwah melalui karya tulis seperti novel selalu menggunakan rangkaian peristiwa atau kisah yang disajikan sehingga pesan dakwah akan mudah diingat dan lebih berkesan bagi pembacanya. Novel sebagai salah satu media dakwah sangat efektif terutama bagi orang-orang yang gemar membaca, karena dapat dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja. Didalam novel pesan dakwah dikemas lebih rapi dan menarik, dakwah melalui novel dapat dinikmati mulai dari remaja hingga orang tua. Selain itu, pembaca mendapatkan kesan dari kegiatan dakwah secara tertulis seperti akan lebih lama dan dapat membacanya berulang-ulang.

Novel sebagai media dakwah sangat berpotensi untuk mengenalkan keindahan Islam yang dikemas dengan sedemikian rupa melalui bahasa yang khas, halus, dan indah, yang sesuai dengan metode dakwah. Perlu diketahui bahwa dengan adanya kekurangan dan kelebihan pesan dakwah melalui media tertulis tersebut bahwa dari novel pembaca tidak merasa digurui.

C. Konsep Novel Sebagai Media Pendidikan

1. Pengertian Novel

Novel merupakan genre prosa yang mengungkapkan unsur cerita yang paling lengkap, mempunyai media yang luas, dan menyajikan masalah

⁸⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan Dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2002), hlm. 103.

⁸⁹ Ibid, 107.

kemasyarakatan yang luas. Novel dalam bahasa Inggris berarti novel, dalam bahasa Italia berarti novella, sedangkan dalam bahasa Jerman *novelle* yang artinya bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi. Novel ialah karya prosa fiksi yang cukup panjang namun tidak terlalu pendek. Menurut KBBI novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁹⁰

Menurut Endah Tri Priyatni dalam bukunya *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*, sebagai berikut:

- a. Novel merupakan cerita dalam bentuk prosa yang panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari.
- b. Novel adalah cerita dengan suatu alur yang panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif.⁹¹

Menurut Thaba novel disebut sebagai karangan yang menggambarkan perbuatan pelakunya menurut isi dan jiwanya masing-masing yang diolah menjadi sebuah kisah sesuai dengan tujuan pengarang.⁹² Novel merupakan media untuk menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekelilingnya. Seiring dengan perkembangan zaman dalam bidang pengiklanan, membuat novel dapat dipadukan dengan kegiatan lain.

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra prosa yang menceritakan tentang gambaran perbuatan tokoh pelakunya yang diolah menjadi sebuah kisah yang cukup panjang. Novel merupakan media untuk menuangkan pikiran, perasaan dan gagasan penulis yang disajikan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dalam novel tersebut. Novel bersifat imajinatif, dalam

⁹⁰ Khoriah, Skripsi: *Nilai-Nilai Ibadah Dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf A.N.*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019), hlm. 33.

⁹¹ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 124-125.

⁹² Diakses dari https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/992/6/ANGGIT%20DWII%FATONY_BAB%20_PBSI2022.pdf Pada Tanggal 02 Oktober 2023 Pukul 19.11 Wib

kehidupan sehari-hari novel merupakan karya sastra yang lebih panjang dari cerpen. Novel lebih mudah bahkan bisa lebih sulit dibaca jika dibandingkan dengan cerpen atau karya sastra lainnya, novel dikatakan mudah karena novel tidak dibebani tanggungjawab untuk menyampaikan sesuatu dengan cepat dan dikatakan sulit karena dituliskan dalam jumlah besar sehingga mengandung satu kesatuan yang lebih luas daripada cerpen maupun karya sastra lainnya.

2. Ciri-Ciri Novel

Menurut Suprpto ada 6 ciri-ciri atau karakteristik novel antara lain sebagai berikut:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel paling pendek diperlukan waktu minimal dua jam.
- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel tergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- f. Unsur-unsur kepadatannya dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.⁹³

3. Jenis-Jenis Novel

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Novel fiksi, merupakan novel yang didalamnya menceritakan tentang hal yang fiktif atau tidak akan pernah terjadi. Semua yang ada pada novel fiksi hanya rekaan pengarang saja.
- b. Novel non fiksi, ialah novel yang didalamnya menceritakan atau berkisah tentang hal yang nyata atau sudah pernah terjadi. Pada novel ini biasanya berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

Sedangkan berdasarkan genre ceritanya jenis novel dibagi menjadi lima,

⁹³ Diakses dari <http://Etheses.IAINponorogo.Ac.Id/8134/l/AS%20revisi%20gabungan.Pdf>
 Pada tanggal 02 Oktober 2023 pukul 19.20 WIB

antara lain sebagai berikut:

- a. Novel romantis, merupakan novel yang berkisah tentang percintaan dan kasih sayang dari awal hingga akhir. Contoh: Bumi (karya Tere Liye), Rindu (karya Tere Liye), Ayat-Ayat Cinta (karya Habiburrahman El Shirazy), Romeo & Juliet (karya Shakespeare), The Notebook (karya Nicholas Sparks), dan lain sebagainya.
- b. Novel horor, merupakan novel yang ceritanya menegangkan, seram dan membuat pembaca berdebar-debar, biasanya bercerita tentang mistis atau seputar dunia ghaib. Contohnya: Danur (karya Risa Saraswati), Surat Dari Kematian (karya Adam T Fusama), Wingit (karya Sara Wijayanto), dan masih banyak lagi.
- c. Novel misteri, merupakan novel yang lebih rumit karena menimbulkan rasa penasaran hingga akhir cerita bagi pembacanya. Contoh: Dua Dini Hari (karya Chandra Bientang), Pemburu Halimun (karya Mochammad Reza Wardhana), Tewasnya Gagak Hitam (karya Sidik Nugroho), dan lain sebagainya.
- d. Novel komedi, merupakan novel yang mengandung kelucuan yang akan membuat orang tertawa dan benar-benar tertidur. Contoh: Kambing Jantan (karya Raditya Dika), Ngenest (karya Ernest Prakasa), Manusia Setengah Salmon (karya Raditya Dika), dan lain sebagainya.
- e. Novel inspiratif, merupakan novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang yang membacanya. Contoh: Negeri 5 Menara (karya Ahmad Fuadi), Kami (Bukan) Sarjana Kertas (karya J.S Khairen), Laskar Pelangi (karya Andrea Hirata), dan lain sebagainya.

4. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur dalam novel dibagi menjadi dua yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik pada novel adalah unsur yang berada diluar novel, yang mempengaruhi bangun cerita sebuah teks sastra. Ada tiga yang termasuk dalam unsur ekstrinsik novel yaitu unsur biografi, unsur

sosial dan unsur nilai.⁹⁴

Sedangkan unsur intrinsik ialah unsur yang membangun novel, unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita tersebut.⁹⁵ Yang termasuk dalam unsur instrinsik novel ada 6, yaitu:

a. Tema

Menurut Stanton dan Kenny tema adalah makna yang dikandung oleh sebab cerita, banyak yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita tersebut.⁹⁶ Masalahnya adalah makna khusus yang dapat dinyatakan sebagai tema jika berbagai makna dianggap sebagai bagian tema, sub tema atau tema tambahan.⁹⁷ Tema adalah jalinan cerita yang disusun oleh pengarang karena mempunyai pokok cerita.⁹⁸

Dari penjelasan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa tema merupakan ide dari sebuah cerita yang diberikan pengarang melalui tindakan para tokoh terutama tokoh utama pada cerita tersebut.

b. Alur atau plot

Alur atau plot merupakan jalannya cerita atau rangkaian peristiwa yang direka atau dijalani dengan saksama yang menggerakkan cerita melalui urutan kearah klimaks dan selesaian.⁹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa alur atau plot merupakan jalan cerita atau urutan peristiwa dalam cerita dari awal sampai akhir yang berisi tentang rentetan peristiwa yang telah disusun dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat. Ada 7 macam alur atau plot, yaitu:

⁹⁴ Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8134/1/A5%20revisi%20gabungan.pdf> Pada tanggal 02 Oktober 2023 pukul 19.30 WIB

⁹⁵ Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8134/1/A5%20revisi%20gabungan.pdf> pada tanggal 02 Oktober 2023 pukul 19.37 WIB

⁹⁶ Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8134/1/A5%20revisi%20gabungan.pdf> Pada tanggal 02 Oktober 2023 Pukul 19.50 WIB

⁹⁷ Ibid., 114.

⁹⁸ Laelatus Safitri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 43.

⁹⁹ Citra Salda Yanti, *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdavi*. Jurnal, (Online), No. 15, Vol. 3, Tahun 2015.

- 1) Alur maju, yaitu jenis alur yang disusun secara berurutan mulai dari awal hingga akhir, bergerak maju dan tidak kembali ke masa lalu.
- 2) Alur mundur, merupakan jenis alur yang bergerak mundur.
- 3) Alur campuran, yaitu alur yang terdiri dari beberapa episode dan setiap episode terdapat alur maju atau mundur.
- 4) Alur sorot balik (flashback), merupakan jenis alur yang mengingat kembali kejadian masa lalu yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca.
- 5) Alur klimaks, yaitu jenis alur yang mencapai puncak konflik di akhir cerita.
- 6) Alur antiklimaks, merupakan jenis alur yang mencapai puncak konflik di awal cerita atau sebelum akhir cerita tersebut.
- 7) Alur kronologis, yaitu jenis alur yang mengikuti waktu yang sebenarnya.¹⁰⁰

c. Penokohan

Penokohan yaitu gambaran jelas tentang watak seseorang atau tokoh dalam cerita tersebut. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tokoh utama, yaitu tokoh yang paling banyak diceritakan dalam novel.
- 2) Tokoh tambahan, yaitu tokoh yang dimunculkan secara keseluruhan lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya ketika ada keterkaitan tokoh utama secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰¹

Jika dilihat dari fungsinya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tokoh protagonis, merupakan tokoh yang memiliki sifat baik yang dikagumi oleh pembaca.

¹⁰⁰ Diakses dari <https://repository.iainpare.ac.id/3563/1/17.1500.014.pdf> pada tanggal 02 Oktober 2023 Pukul 20.01 WIB

¹⁰¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 1998), hlm. 256-257

- 2) Tokoh antagonis, merupakan tokoh yang memiliki sifat jahat atau tokoh yang menjadi penyebab terjadinya suatu konflik atau ketegangan dalam novel.

Jika dilihat dari perwatakannya tokoh cerita dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tokoh sederhana, dalam bentuk aslinya ialah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu atau satu watak tertentu saja.
- 2) Tokoh bulat, adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya, dan jati dirinya.¹⁰²

d. Latar atau setting

Latar atau setting merupakan gambaran tempat, waktu, dan suasana pada saat terjadinya peristiwa dalam novel.

e. Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang merupakan posisi atau kedudukan pengarang dalam cerita. Sudut pandang dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sudut pandang orang pertama, ialah sudut pandang orang berperan atau orang yang sering muncul dalam setiap cerita.
- 2) Sudut pandang orang ketiga, merupakan sudut pandang yang tidak berperan atau sudut pandang yang berada diluar cerita sehingga pengarang tidak memihak salah satu tokoh yang diceritakan.¹⁰³

f. Amanat atau pesan

Amanat adalah pesan dari cerita tersebut. Amanat biasanya terletak dibagian akhir cerita, amanat bisa berisi tentang nilai-nilai

¹⁰² [Http://Etheses.IAINponorogo.Ac.Id/8134/1/A5%20revisi%20gabungan.Pdf](http://Etheses.IAINponorogo.Ac.Id/8134/1/A5%20revisi%20gabungan.Pdf)

¹⁰³ [Http://Etheses.IAINponorogo.Ac.Id/8134/1/A5%20revisi%20gabungan.Pdf](http://Etheses.IAINponorogo.Ac.Id/8134/1/A5%20revisi%20gabungan.Pdf)

kehidupan dan nilai-nilai lain yang dapat diambil atau dipetik oleh pembaca.

5. Fungsi Novel

Berikut merupakan fungsi novel menurut Jacob Sumardjo dan Saini, yaitu:

- a. Novel memberi kegembiraan dan kepuasan batin.
- b. Novel memberikan kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran yang ada dalam novel.
- c. Novel memberikan penghayatan kepada pembaca terhadap apa yang diketahui.
- d. Novel memiliki sifat abadi karena memuat kebenaran hakiki selama manusia masih ada.
- e. Novel merupakan karya seni yang indah dan dapat memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri keindahan.
- f. Novel juga memiliki kebebasan berpendapat untuk menyampaikan dialog yang menggerakkan hati pembaca.
- g. Membaca novel dapat menolong pembacanya menjadi manusia yang berbudaya.¹⁰⁴

6. Media Pendidikan

Media merupakan bentuk komunikasi baik dalam bentuk cetak atau audio visual. Media mempunyai peran penting dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya media sebagai perantara atau pengantar dapat membantu memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar jika ada ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan. Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang artinya perantara

¹⁰⁴ [Http://Eprints.Walisongo.Ac .Id/Id/Eprint/55/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/55/)

atau pengantar. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (guru atau pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik atau siswa). Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat atau kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar terjadi.¹⁰⁵ Menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Azwan Zain media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁶ Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (*association of education and communication technology I aect*) sebagaimana dikutip Arief S. Sadiman (2006: 6) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁰⁷ Berdasarkan beberapa pengertian media pendidikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pendidikan merupakan perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik), yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

- a. Kriteria Pemilihan Media Pendidikan Atau Media Pembelajaran Untuk mendapatkan kualitas media yang baik maka perlu adanya pemilihan dan perencanaan agar dapat memberi pengaruh yang signifikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karna dengan memilih media yang tepat menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan. Menurut Muali (2018) ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang baik, sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan media pembelajaran.

¹⁰⁵

<https://Reposilory.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/1822/I/Yulisao/o20andriyani%20139991.Pdf>

¹⁰⁶ https://Reposilory.Stkippacitan.Ac.Id/Id/Eprint/931/4/Pi_Khusnul%20diahratriBab%20ii.Pdf

¹⁰⁷ Arief S. Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: RaJawali Press, 2009), hlm. 6-7.

- 2) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 3) Mampu dan terampil dalam menggunakannya.
- 4) Sesuai dengan keadaan peserta didik.
- 5) Ketersediaan.

b. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Menurut (Astriani, 2018:9) ada beberapa prinsip dalam pemilihan media pembelajaran, antara lain:

- 1) Prinsip efektivitas dan efisien dalam konsep pembelajaran.
- 2) Prinsip taraf berfikir peserta didik.
- 3) Prinsip interaktivitas media pembelajaran.
- 4) Ketersediaan media pembelajaran.
- 5) Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- 6) Alokasi waktu.
- 7) Fleksibilitas.
- 8) Keamanan penggunaan media pembelajaran.

c. Kriteria Pemilihan Media Yang Baik

Kriteria media yang baik dapat digunakan guru dalam memilih dan menggolongkan media yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran. Menurut (Astriani, 2018:9) kriteria media pembelajaran yang baik ada 4, antara lain:

- 1) Media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan dan karakteristik peserta didik.

- 2) Harus mudah dipahami, dimengerti, dipelajari oleh peserta didik.
- 3) Selain mudah dan relevan media pembelajaran juga harus menarik perhatian peserta didik.
- 4) Media pembelajaran harus memiliki isi yang berguna dan bernilai atau bermanfaat.¹⁰⁸

d. Macam-Macam Media

1) Media Audio

Media audio atau media dengar merupakan jenis media yang hanya mengandalkan atau melibatkan indera pendengaran saja. Yang termasuk media audio antara lain: radio, musik, telepon, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

a) Kelebihan

- 1) Biayanya murah
- 2) Mudah dibawa atau dipindahkan
- 3) Materi dapat diputar kembali
- 4) Dapat merangsang keaktifan pendengaran peserta didik
- 5) Dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik

b) Kekurangan

- 1) Bersifat abstrak
- 2) Media ini tidak dapat diterapkan peserta didik yang tuna rungu

- 3) Kurang dalam pemahaman pengertiannya kama hanya bisa dikontrol melalui kata-kata.
- 4) Akan berhasil jika diterapkan bagi peserta didik yang sudah memiliki kemampuan dalam beiftkir abstrak.

2) Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Yang termasuk dalam media visual adalah gambar atau foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, peta atau globe, dan lain-lain.

a) Kelebihan

- 1) Akan mudah diingat oleh peserta didik
- 2) Lebih mudah di analisis oleh peserta didik
- 3) Lebih mudah dipahami oleh peserta didik
- 4) Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik
- 5) Dapat membangkitkan keinginan dan minat barn untuk belajar
- 6) Meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang disajikan menggunakan media visual
- 7) Mudah untuk diaplikasikan
- 8) Tahan lama sehingga dapat dilihat atau dibaca berkali- kali oleh peserta didik

b) Kekurangan

- 1) Penggunaannya kurang praktis

- 2) Tidak dapat diterapkan kepada peserta didik yang tunarungu karena media visual hanya berupa gambar dan tulisan saja
- 3) Sebelum dinikmati oleh masyarakat atau peserta didik harus dicetak atau membuat dan mengirimkannya terlebih dulu sehingga membutuhkan biaya produk yang cukup mahal

3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan jenis media yang dibuat secara menarik dengan mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus.

a) Macam-macam media audio visual

- 1) Audio visual murni, yaitu semua unsur media audio visual berasal hanya dari satu sumber. Contohnya televisi, dan lain-lain.
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda. Contohnya proyektor, dan lain-lain.

b) Kelebihan

- 1) Pemakaian tidak terikat waktu
- 2) Sangat praktis dan menarik
- 3) Harganya tidak terlalu mahal
- 4) Bisa digunakan berkali-kali
- 5) Hemat waktu

c) Kekurangan

- 1) Jika diputar terlalu cepat, peserta didik tidak dapat mengikuti
- 2) Untuk media film bingkai suara harus memerlukan ruang yang gelap
- 3) Untuk media audio visual yang berukuran besar seperti televisi tidak dapat dibawa kemana-mana
- 4) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus sehingga pembuatan media cenderung rumit

e. Manfaat Media Pendidikan

Manfaat media dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 3) Mengatasi sikap pasif peserta didik
- 4) Menimbulkan persepsi yang sama.¹⁰⁹

Menurut Yuhdi Munadi dalam bukunya *Media Pembelajaran* menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain yaitu:

- 1) Dapat menambah perbendaharaan kata
- 2) Dapat dijadikan sebagai sumber belajar
- 3) Dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar
- 4) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 5) Dapat meningkatkan daya ingat dan daya pikir peserta didik

¹⁰⁹ Arief S. Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: RaJawali Press, 2009), hlm. 17-18.

- 6) Menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan
- 7) Mendorong motivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran
- 8) Mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.¹¹⁰

Sedangkan Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2004: 21-23) berpendapat bahwa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku
- 2) Pengajaran bisa lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Waktu yang diperlukan dalam pengajaran dapat dipersingkat
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas
- 6) Pengajaran dapat diberikan kapan saja dan dimana saja
- 7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif

7. Novel Sebagai Media Pendidikan

¹¹⁰ Laelatus Safilri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 46.

Media merupakan bentuk komunikasi baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk audio visual. Media hendaknya dapat dilihat, dibaca, atau didengar. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa media pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat peserta didik dalam dunia pendidikan.¹¹¹

Novel merupakan media yang efisien dan efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada pembaca melalui bentuk kemasan atau penyajian yang menarik. Fungsi novel selain diatas juga sebagai media dakwah dan media pendidikan, karna novel memiliki kelebihan tersendiri daripada media lainnya. Novel hakikatnya yaitu sebuah cerita yang didalamnya memiliki nilai atau pesan-pesan yang dapat diambil dan dijadikan pelajaran. Novel bukan hanya untuk hiburan tetapi juga untuk pendidikan, kelebihan itulah yang menjadikan novel sebagai media pendidikan yang efektif karena dapat menyampaikan pesan terhadap pembaca secara halus dan menyentuh hati tanpa terkesan menggurui.¹¹²

Novel dalam konteks pendidikan dipahami sebagai sebuah metode. Salah satu metode pembelajaran yang baik yang dapat digunakan dalam pendidikan dapat melalui dengan metode cerita atau kisah, karena mampu menyentuh jiwa pembacanya.¹¹³ Cerita dikatakan sebagai materi apabila berisi nilai-nilai atau pesan-pesan tertentu yang berkaitan dengan masalah akhlak. Tujuan dari sebuah cerita dalam pendidikan adalah yang dapat menanamkan akhlak terpuji dan rasa ke-Tuhanan kepada peserta didik berharap dapat

¹¹¹ [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/55/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/55/)

¹¹² [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/55/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/55/)

¹¹³ Laelatus Safitri, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 47.

menggugah akal sehat untuk senantiasa menerapkannya dalam kerudupan sehari-hari.

Peserta didik jadi memiliki motivasi untuk mengamalkan ajaran Islam atau ajaran Allah yang dipraktikkan oleh para Nabi seperti kebaikan, keadilan, kebenaran, kedermawanan, kerukunan, keikhlasan, bertaubat, persatuan, dan pemaaf. Dengan adanya cerita diharapkan tumbuh inspirasi dan imajinasi dalam diri peserta didik yang akan lebih mudah merangsang dan mendorong peserta didik untuk berbuat sesuatu.¹¹⁴ Dengan membaca novel atau karya sastra, pembaca dapat memperoleh informasi atau pesan-pesan dengan cara mengekspresikannya melalui berbagai cara dan strategi sehingga tujuan pendidikannya tercapai. Dalam menyampaikan pesan pendidikannya penulis menggunakan dalam bahasa yang mudah dipahami namun tidak membosankan, melalui alur dan tokoh tanpa harus mengajar seperti dalam proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung para pembaca tidak merasa sedang diajar atau dipaksa.

Melalui novel pesan pendidikan dapat menyampaikan pesan dari berbagai kalangan. Pesan-pesan dalam novel dapat mengalir lugas kama adanya tokoh dan alur cerita sehingga pembaca dapat menerima pesan tersebut tanpa paksaan. Dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui novel pun lebih mudah karena memilikj efek yang kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku karena dalam membaca novel bukan hanya melibatkan pikiran saja akan tetapi juga melibatkan perasaan.

Berikut merupakan kelebihan novel dibandingkan dengan media lain antara lain sebagai berikut:

¹¹⁴ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Puwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 47.

- a. Novel merupakan sarana komunikasi yang menghibur sehingga pesan yang tersampaikan dapat meresap kedalam pikiran secara tidak disadari.
- b. Adanya pelarangan atau pembedahan terhadap suatu karya novel yang menunjukkan pentingnya novel terhadap perubahan pola pikir pembacanya.
- c. Seorang novelwan akan memberikan nilai-nilai didaktik sebagai kritik sekaligus peringatan kepada masyarakat.¹¹⁵

Sumber belajar yang digunakan dalam proses pendidikan tidak hanya berasal dari pendidik tetapi bisa juga dari yang lain. Pesan yang berisi ajaran serta didikan yang ada dalam kurikulum dituangkan oleh pendidik atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non verbal.¹¹⁶ Maka dari itu novel layak dijadikan sebagai media yang dapat dijadikan sebagai alat bantu, dan dapat mewakili seorang pendidik untuk hal-hal tertentu dengan lebih menarik.

Dalam QS. Yusuf: 3 terdapat contoh dalam mendidik manusia seperti melalui kisah orang terdahulu yang terdapat pelajaran bagi orang yang berakal, sehingga dapat mengambil hikmah atau nilai-nilai teladan dari sifat, perilaku, dan kondisi emosional para tokoh ketika dihadapkan pada situasi tertentu.

Dari keterangan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cerita dalam novel memiliki pengaruh terhadap pendidikan yang kedudukannya sebagai media pendidikan. Dan novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis ini merupakan salah satu

¹¹⁵ Yosi, Ahmadun. 2007. *Novel Sebagai Media Alternatif Pembentuk Karakter Pada Remaja*. <http://Uniqilly.Multiply.Com/Journal/Item/2/>

¹¹⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 70.

bentuk media yang tidak hanya menghibur saja tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang baik untuk diteladani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya deskriptif serta cenderung menggunakan analisis, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, suatu data yang mengandung makna dapat diartikan sebagai data yang sebenarnya. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi akan tetapi lebih menekankan kedalam informasi sehingga sampai pada tingkat makna.¹¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada bagaimana novel tersebut memberikan nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah dalam novel hati suhita karya Khilma Anis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah yang terdapat dalam novel hati suhita karya Khilma Anis melalui metode library research atau studi pustaka melalui metode ini penelitian dapat diketahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah dengan metode pengumpulan data berupa teks analisis wacana, hermeneutika, atau fiologi yang diambil dari beberapa sumber yang terkait dan yang diperoleh dari buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu baik dari skripsi, tesis, atau yang lainnya yang berakitan dengan tema tersebut.

B. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari dua jenis, yaitu:

¹¹⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 1.

¹¹⁸ Ulfatun Adiroh, Skripsi: *Makna Birrul Walidain Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Perspektif Pendidikan Islam*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 63.

1. Sumber primer

Sumber primer ialah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Pada penelitian ini, sumber primernya ialah novel hati suhita karya Khilma Anis yang diterbitkan oleh telaga aksara dengan bekerja sama dengan mazaya media dan dicetak pada tahun 2019. Cerita ini bermula dari keisengan Khilma Anis yang kemudian diunggah di akun facebook miliknya dan mendapatkan banyak perhatian serta dukungan yang kemudian pada akhirnya berkembang menjadi novel.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data baik melalui dokumen atau sumber lainnya. Sumber sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal, peneliti terdahulu, serta referensi lain yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini.

C. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama, karena data merupakan tujuan dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka (*library research*) atau dokumentasi serta wawancara.

Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.¹¹⁹ Sedangkan wawancara adalah kegiatan percakapan atau tanya Jawab antara dua orang yang satu seifai narasumber dan pewawancara atau orang

¹¹⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 329.

yang akan menerima informasi untuk suatu tujuan tertentu dari narasumber. Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan wawancara dengan penulis novel Hati Suhita sebanyak tiga kali serta penulis telah mengumpulkan beberapa data dari beberapa sumber buku yang relevan dan mengumpulkan hasil karya ilmiah atau hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan novel Hati Suhita karya Khilma Anis, nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah. Dengan dilakukannya studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sumber data pendukung dalam menganalisis objek penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sesuatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian literatur dengan objek berupa makna dari novel sehingga dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan dengan analisis hermeneutika, karena metode ini digunakan untuk memahami teks yang diuraikan dan diperuntukkan bagi penelaahan teks karya sastra dan untuk membaca karya sastra atau lainnya yang berkaitan dengan aktivitas penafsiran.

Dalam perspektif dan pendekatan kajian, hermeneutika fokus perhatian pada makna tindakan, khususnya pada tindakan berwacana (*discursive action*). Makna dalam bahasa Jerman yaitu "*meaning*" yang artinya "ada dalam pikiran atau benar."¹²⁰

Langkah-langkah dalam melakukan analisis hermeneutika antara lain sebagai berikut:

- a. Teks ditempatkan objek penelitian sekaligus sebagai subjek yang otonom. Karya seni diposisikan sebagai fakta ontology.

¹²⁰ Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Menggali Makna Filosofis Teks*, (Jawa Timur, Intrans Publishing, 2020), hlm. 91.

- b. Langkah selanjutnya karya seni sebagai fakta ontology yang dipahami dengan cara mengobjektivasi strukturnya. Dalam hal ini analisis structural menempati posisi penting.
- c. Kemudian, pemahaman semakin meluas ketika masuk pada lapis simbolisasi. Hal ini terjadi karena adanya tafsir telah melampaui batas struktur.
- d. Selanjutnya, kode-kode simbolik yang ditafsirkan tentu saja membutuhkan hal yang bersifat referensi yang menyangkut proses kreatif seniman dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya.
- e. Kode simbolik yang dipancarkan teks dan berkaitan dengan berbagai persoalan diluar dirinya menuntut disiplin ilmu lain untuk melengkapi tafsir tersebut.
- f. Akhir dari proses ini adalah dengan ditemukannya makna atau pesan.¹²¹

¹²¹ Acep Iwan Saidi, “*Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*”, Jurnal Sosioteknologi Edisi 13 Tahun 7, April 2008, hlm. 378.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Isi Dari Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis

Novel hati suhita merupakan salah satu karya Khilma Anis. Novel ini menggabungkan antara genre romantis dengan genre religius. Novel ini merupakan cerita bersambung yang bermula dari keisengan penulis yang ditulis didalam akun facebook milik Khilma Anis, namun ternyata cerita ini mampu menarik perhatian para pembaca. Novel ini pertama kali diterbitkan pada maret 2019 oleh telaga aksara yang bekerja sama dengan mazaya media.

Novel hati suhita mengangkat kisah dan problematika dalam kehidupan Alina suhita sebagai perempuan yang tangguh yang mampu memendam perasaan terhadap sikap dingin suaminya yaitu Gus Birru. Kisah pergulatan batin Alina suhita antara memperoleh haknya sebagai wanita dan juga kewajibannya sebagai seorang istri. Setiap paragraf dalam novel ini mampu menghadirkan nuansa kekayaan budaya pesantren dan falsafah jawa yang lengkap dengan sejarah dan nama-nama tokoh yang diangkat dari kisah tanah jawa. Hal tersebut yang menjadi ciri khas novel yang ditulis oleh Khilma Anis.

Novel ini unik karena dapat memadukan nuansa pesantren dengan kisah pewayangan serta sejarah Islam di tanah jawa. Dalam cerita ini, kita akan dapat menemukan berbagai kisah mitologi pewayangan yang diselipkan diantara plot yang berkaitan dengan baik melalui dialog para tokoh, sehingga pembaca dapat menangkap nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah yang terkandung dalam novel ini. Dalam novel ini Khilma Anis banyak sekali mengenalkan tentang tanah jawa selain memperkenalkan bahasa jawa kromo dan kehidupan di lingkungan pesantren, tetapi juga memperkenalkan dan mengajak pembaca untuk mengunjungi berbagai lokasi wisata religi di tanah jawa, terutama lokasi makam para ulama yang berdakwah di pulau jawa pada

masa penyebaran Islam. Novel ini juga memperkenalkan kearifan lokal Jawa lebih dalam beserta filosofinya.

Banyak novel yang menceritakan kisah cinta segitiga, namun dalam kisah ini dapat dibilang istimewa karena konflik itu disajikan dalam tiga sudut pandang. Tentunya sudut pandang paling dominan yaitu dari sisi Alina Suhita sebagai tokoh utamanya. Pembaca dibawa untuk merasakan perasaan Alina Suhita sebagai seorang wanita yang sering merasa tersakiti selama menjalani kehidupan pernikahannya. Dalam novel ini digambarkan dengan sangat nyata sehingga penulis dapat mengajak pembacanya untuk lebih memahami urusan hati seorang istri. Akan tetapi disisi lain, pembaca dapat melihat konflik dari sudut pandang Birru dan Rengganis. Meskipun sudut pandang dari Birru dan Rengganis lebih sedikit dari Alina, namun pembagiannya cukupimbang untuk menentukan pandangan kita mengenai inti dari permasalahan dan judgement dari para tokoh.¹²² Jarang ditemukan terkait pembagian sudut pandang ini di berbagai kisah fiksi, karena mayoritas hanya menggunakan satu sudut pandang saja.

B. Profil Khilma Anis

Khilma Anis lahir di Jember, pada 4 oktober 1986. Khilma Anis merupakan kepala sekolah MA Annur, Kesilir Kecamatan Wuluhan yang berhasil menerbitkan banyak sekali buku. Ia merupakan seorang istri dari Chazal Mahda yang mengawali kemampuan menulisnya di majalah SUSANA (Suara Santri Assaidiyah) Tambakberas, Jombang. Awal mula Khilma Anis menjadi penulis merupakan sebuah keterpaksaan. Karena sejak kecil hingga lulus Mts, ia menempuh pendidikan di pondok pesantren Annur di Dusun Tegal Banteng, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, waktunya lebih banyak dihabiskan untuk mempelajari ilmu agama. Kesehariannya berubah saat dirinya mulai menempuh pendidikan di

¹²² Farida Royani, Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 28.

MAN dan pondok pesantren Assadiyah Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang. Kegiatan ekstrakurikuler disana seperti Pramuka, Osis, PMR, pecinta alam, dan lainnya sangat maju. Khilma Anis merasa bahwa dirinya berasal dari sekolah dan pondok desa serta dirinya yang termasuk pemalu membuatnya agak minder untuk mengikuti kegiatan tersebut. Akan tetapi hal tersebut tidak membuatnya menyerah, karena merasa tidak mempunyai kelebihan akhirnya beliau menyibukkan diri membaca di perpustakaan sekolah. Disinilah beliau menemukan bakat yang cocok dengan kepribadian dan kekurangannya. Akhirnya beliau mengikuti ekstrakurikuler majalah dan menjadi penunpm redaksi majalah di pondoknya. Bukan hanya itu, beliau juga menjadi redaktur di majalah ELITE (Majalah Siswa Siswi Man Tambakberas Jombang) dan juga menjadi pemimpin redaksi majalah KRESIBA (Kreativitas Siswa Siswi Jurusan Bahasa) di sekolah dan pesantren yang sama.

Kemudian pada tahun 2008, beliau menciptakan novel yang berjudul *Jadilah Purnamaku, Ning (JPN)* yang diterbitkan oleh penerbit Matapena Yogyakarta. Beserta dengan teman-teman penulis Matapena, beliau juga menyusun buku panduan menulis berjudul *Ngaji Fiksi*, yang berisi tentang panduan menulis fiksi bagi pemula. Beliau juga aktif di komunitas Matapena sebagai pemateri dan fasilitator pada setiap kegiatan pelatihan menulis fiksi dan nonfiksi yang diadakan di pesantren dan sekolah se-Jawa Bali. Selain itu, Khilma Anis juga menulis novel yang berjudul *Wigati: Lintang Manik Woro*, sebuah novel yang menceritakan tentang keris, pesantren, dan dunia batin perempuan Jawa. Novel tersebut menjadi salah satu favorit para pembaca hingga mencapai cetakan ke tujuh.

Khilma menempuh pendidikan di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disana, beliau menjadi aktivis di PMII dan Lembaga Pers Mahasiswa ARENA. Disamping beliau menjadi wartawan kampus, beliau juga melahirkan banyak sekali cerpen di majalah dan buletin ARENA dan beberapa media lainnya. Diantaranya:

Bukan Putri Pambayun, Lembayung Serya, Karena Rindu Tak Pandai Bercerita, Bukan Gendari, Wigati, Lelaki Ilalang Dan Luka Perempuan Lajang, dan masih banyak lagi. Ia juga menulis cerpen di beberapa media lainnya, diantaranya: *Dibawah Pohon Randu (Minggu Pagi), Kado Untuk Dawai (Majalah Sekar), Delima (Majalah Sekar), Dua Mutiara (Majalah Madina) Surabaya, Wening (nu.or.id)*. Beliau juga menulis beberapa naskah film independen, diantaranya: *Annur dalam Lensa* (Jannur Film Community), dan film *Kinanthi* (diproduksi oleh Dewan Kesenian Kudus).

Khilma Anis pernah mengajar di Madrasah Aliyah Muallimat Kudus. Disana, ia membimbing Majalah KALAMUNA dan menjadi penggerak komunitas Karya Umiah Remaja (KIR) yang mengantar murid-muridnya menjadi juara lomba-lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional. Beliau juga menerbitkan antologi cerpen bertajuk Sahabat Kedua, yang ditulis oleh 44 penulis perempuan anak didiknya. Setelah itu, mereka membuat majalah grafis berjudul Nadira.

Karya-karya Khilma Anis ini sangat melekat dengan suasana pesantren karena di pesantrenlah ia lahir dan tumbuh. Selama MTs, beliau mondok di Pondok Pesantren AI-Amien Sabrang Ambulu Jember. Selama di Madrasah Aliyah, beliau mondok di Pondok Pesantren Assaidiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Selama kuliah, beliau mondok di Pondok Pesantren Ali Maksum komplek Gedung Putih Krapyak Yogyakarta. Kecintaannya pada dunia wayang, keris, serat, babad, dan cerita kolosal membuat tulisannya juga terasa khas berisi dunia batin perempuan Jawa.

Beliau merupakan cucu menantu Mbah KH. Turaichan Adjuri, seorang Ahli Patak Kudus. Beliau juga merupakan Ibu dari Nawfi Mazaya dan Rasyiq Nibras. Lalu sekarang, bersama keluarganya, beliau mengelola Pondok Pesantren Annur, Kesilir Wuluhan Jember. Beliau juga merupakan seorang guru Sosiologi dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Annur milik keluarganya.

Ditengah kesibukannya mengajar, menulis, dan merawat santri, penggemar wayang dalang Ki Timbul ini juga menjalankan bisnis. Beliau merupakan owner Toko Mazaya, pemilik penerbitan Mazaya Media, sekaligus distributor resmi karya-karyanya yang sudah terbit, seperti novel Jadilah Purnamaku, Ning, Wigati, dan Hati Suhita.

C. Karya-Karya Khilma Anis

Berikut merupakan cerpen dan novel karya Khilma Anis yang telah diterbitkan ke berbagai media, diantaranya:

1. Jadilah Purnamaku, Ning
2. Wigati: Lintang Manik Woro
3. Hati Suhita
4. Bukan Putri Pambayun
5. Lembayung Senja
6. Karena Rindu Tak Pandai Bercerita
7. Bukan Gendari
8. Lelaki Ualang Dan Luka Perempuan Lajang
9. Dibawah Pohon Randu
10. Kado Untuk Dawai
11. Delima
12. Dua Mutiara
13. Wening

Khilma Anis juga menulis beberapa naskah film independen, diantaranya:

1. Annur Dalam Lensa (Jannur Film Community)
2. Kinanthi (Dewan Kesenian Kudus)¹²³

D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis

Secara terminologis pendidikan Islam berorientasi bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan agama yang bersifat Islamologi melainkan lebih menekankan pada aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal shalih.¹²⁴ Tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalan peserta didik tentang agama Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, pribadi, berbangsa dan bernegara. Setelah membaca, meneliti, menganalisis, dan memahami novel Hati Suhita, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terdiri dari nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

1. Nilai Pendidikan Akidah

Akidah ialah salah satu urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, dapat menentramkan jiwa, dapat menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan hingga pada akhirnya akan menghasilkan amal shaleh. Pada novel Hati Suhita terdapat nilai pendidikan akidah sebagai berikut:

a. Mengesakan Allah

Akhlak dalam agama Islam merupakan salah satu konsep Islam yang meyakini tentang sifat keesaan Allah dengan menanamkan

¹²³ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 403-405.

¹²⁴ Uswatun Istiqomah, Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 95.

keimanan dalam hati manusia, mewujudkannya melalui perbuatan sebagai bentuk wujud penghambaan bagi seorang hamba kepada Allah dan yakin bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah.

"Aku ingat di makam Mbah Hasan Besari kuminta kepada Allah agar cintaku dan Mas Birru semakin kuat. Tapi karena kuingat Rengganis ada diantara mereka tadi, di makam ini, aku akan berdoa kepada Allah agar diberi petunjuk."¹²⁵

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa sebuah harapan dan tempat untuk meminta hanya disandarkan kepada Allah. Hal ini menggambarkan bahwa Allah merupakan satu-satunya tuhan sang pencipta alam dan sebagai satu-satunya tempat sandaran bagi seorang hamba dengan berbagai hajatnya.

b. Beriman Kepada Qada Dan Qadar Allah

Beriman kepada qada dan qadar merupakan salah satu rukun iman yaitu rukun iman yang terakhir beriman kepada qada dan qadar yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua takdir yang dijalani setiap manusia itu merupakan takdir Allah yang sudah tertulis di lauh al-mahfuzh jauh sebelum manusia dilahirkan.

"Mencintainya itu takdir, aku tidak boleh menyesali itu. Tapi aku harus dewasa."

Dari kutipan tersebut menggambarkan seorang Alina Suhita yang menerima takdir yang sudah Allah tetapkan untuk mencintai Gus Birru. Alina yakin baik susah maupun senang didunia hanya sementara pasti ada masanya.

¹²⁵ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 291.

c. Taat Kepada Perintah Allah

Taat kepada perintah Allah merupakan salah satu bentuk penghambaan diri kepada Allah dengan menjalankan semua perintarnya dan menjauhi laranganNya.

"Iqamat berkumandang, Mbah Puteri mengakhiri ngajinya lalu mengajakku ke Langgar."¹²⁶

Dari kutipan tersebut menggambarkan bahwa seorang hamba yang taat kepada Allah yaitu dengan memenuhi panggilan Allah yang berarti bahwa seorang hamba telah melakukan ketaatan kepada Allah. Seorang hamba yang taat pasti taat kepada Allah karena takwa pada dasarnya yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah yaitu penyerahan diri seorang hamba kepada Allah. Dilihat dari jenisnya, dalam Islam ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah.

Ibadah mahdah atau sering disebut dengan ibadah khusus merupakan segala bentuk ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah baik itu tempat, waktu serta seluruh ketentuannya seperti shalat, haji, dan puasa. Seperti salah satu kutipan dalam novel *Hati Suhita* berikut:

"Bu Nyai yang sekarang kupanggil Ummik, bahkan sudah pernah mengajakku umroh sebagai hadiah wisuda Al- Qur'anku."¹²⁷

¹²⁶ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 340.

¹²⁷ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 3.

Dari kutipan diatas menggambarkan seorang hamba yang menjalankan perintah Allah yaitu umroh. Umroh merupakan salah satu kewajiban bagi seluruh umat muslim bagi yang mampu.

Ibadah ghairu mahdhah yaitu tata cara ibadah yang tidak ditentukan Allah. Ibadah ghairu mahdhah termasuk dalam melakukan perbuatan terpuji yang diridhoi oleh Allah baik dalam perkataan maupun perbuatan, dan ibadah ini memiliki jangkauan yang luas serta dapat berubah sewaktu-waktu.

"Aku sudah siap menjempur pahala rapi dia sama sekali ridak tergodas. Maka, aku memilih diam, membukajendela, Latu duduk bersila mendaras qur'anku."¹²⁸

Kutipan diatas menggambarkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mengandung pahala. Dimana dalam setiap hurufnya mengandung 10 kebaikan, maka dari itu banyak umat muslim yang sering membaca Al-Qur'an sampai berkali-kali bahkan sampai menghafalkannya.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku manusia yang sudah tertanam dalam jiwa setiap manusia yang mengakibatkan munculnya bermacam- macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²⁹

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata dasar Khuluqun yang artinya perangai, adat, tabiat. Dan diambil dari kata dasar Khalqun yang artinya kejadian, buatan, ciptaan. Sedangkan secara istilah menurut Ibn Maskawaih dalam

¹²⁸ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 10.

¹²⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 2-4.

bukunya Tahdzib AI-Akhlak menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.¹³⁰

Dalam Islam akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan, baik yang berhubungan dengan Allah atau yang berhubungan dengan sesama dan lingkungannya. Berikut merupakan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Hati Suhita, yaitu:

| No | Narasi/Dialog | Keterangan |
|----|---|--|
| 1. | Kadang aku ingin mengadu kepada orangtuaku, tapi Kakek mengajarkanku untuk <i>mikul duwur mendem jero</i> . Aku tidak boleh seenaknya mengadukan ini. Sebab aku adalah wanita. Kakek mengajarkan kepadaku bahwa wanita adalah <i>wani tapa</i> , berani bertapa. ¹³¹ | Akhlak terhadap diri sendiri yang berupa Iffah |
| 2. | Dia adalah Kang Dharma. Dharma Wangsa. Lurah pondokku dulu. Sejak aku menjadi santri baru, ia sangat menjaga jarak denganku. Hal itu dilakukannya karena ia menghormatiku. Karena tahu bahwa aku adalah calon menantu Kyai Hannan. Sahabat Kyai kami. ¹³² | Akhlak terhadap diri sendiri yang berupa Iffah |

¹³⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 151.

¹³¹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 16.

¹³² Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 18.

| | | |
|----|--|--|
| 3. | Dia terus menatapku dengan penuh rasa khawatir karena kesedihan mulai memancar diwajahku. Tapi aku tahu, ini tak boleh diteruskan. Aku harus segera membangun jarak sejauh-jauhnya walau hatiku sangat rindu. ¹³³ | Akhlik terhadap diri sendiri yang berupa Iffah |
| 4. | Aku ingin pulang. Menghambur ke pelukan ibu. Memohon nasihat Abahku. Tapi aku sekarang adalah perempuan yang sudah menikah dan harus mempertimbangkan segala sesuatu dengan matang. Salah melangkah sedikit saja, wibawa rumah tanggaku akan merosot dan itu tak boleh terjadi. ¹³⁴ | Akhlik terhadap diri sendiri yang berupa Iffah |
| 5. | Ia tampil dalam keanggunan, tumbuh menawan. Pesonanya tetap terjaga, ia bukan kembang yang bisa dipetik, ia adalah ketenangan yang berjarak, ia menawan semua orang yang memandang, tapi pandai menciptakan batas. ¹³⁵ | Akhlik terhadap diri sendiri yang berupa Iffah |
| 6. | Aku tidak menjelaskan itu sebab aku tidak mau menurunkan <i>marwahku</i> sebagai istri. ¹³⁶ | Akhlik terhadap diri sendiri yang berupa Iffah |

¹³³ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 19.

¹³⁴ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 29-30.

¹³⁵ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 43.

¹³⁶ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 58.

| | | |
|-----|---|--|
| 7. | Di sekitar kolam, kulihat kembang melati, <i>melad soko jerone ati</i> . Meningatkan bahwa ucapan kita haruslah berasal dari hati yang paling dalam. Lahir batin harus serasi, tidak munafik, dan harus terus berprasangka baik. ¹³⁷ | Akhlaq terhadap diri sendiri yang berupa jujur |
| 8. | Lahir batin harus serasi, tidak munafik, dan harus terus berprasangka baik. ¹³⁸ | Akhlaq terhadap diri sendiri yang berupa berprasangka baik (husnudzon) |
| 9. | Aku harus belajar dari tebu, yang untuk memberikan rasa manis terlebih dulu digiling, diperas, bahkan diinjak-injak sampai benar-benar mengeluarkan sarinya. Proses ini menandai jerih payah hidup, bahwa untuk mencapai kenikmatan butuh perjuangan yang panjang. ¹³⁹ | Akhlaq terhadap diri sendiri yang berupa kerja keras |
| 10. | Hari itulah aku tahu, Alina tidak hanya pandai memperlakukan diri sendiri, ia juga pandai memperlakukan orang lain. Namaku disebutnya padahal dia tahu, aku tidak mengurus sama sekali | Akhlaq terhadap diri sendiri yang berupa Iffah |

¹³⁷ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 123.

¹³⁸ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 123.

¹³⁹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 126.

| | | |
|-----|--|--|
| | soal diniyah dan lain-lain. Dia termasuk perempuan yang menjaga martabat suaminya. ¹⁴⁰ | |
| 11. | Ummikku adalah perempuan hebat. Tegas sekaligus lembut. Kalau boleh jujur, pesantren kami berkembang pesat bukan sebab Abah, tapi sebab tangan dingin Ummik. Abah banyak sekali mengisi kegiatan atau pengajian diluar dan jamaahnya memang banyak. Ummiklah yang membuat santri kami dari waktu ke waktu semakin banyak. Ummik adalah tipe wanita pembelajar. Hapal Al-Qur'an sejak kecil tapi tak pernah merasa puas dengan satu bidang ilmu. ¹⁴¹ | Akhlak terhadap diri sendiri yang berupa kerja keras |
| 12. | Inilah yang tidak boleh kulupa: <i>Tapa-Tapak-Telapak</i> . Kakek mengajarkan itu karena disana kekuatan seorang wanita berada. <i>Tapa</i> akan menghasilkan keteguhan diri. <i>Tapa</i> akan mewujudkan <i>tapak</i> . <i>Tapak</i> adalah telapak. Kekuatan wanita ada ditelapaknya, atau kasih sayangnya. Sesungguhnya dibawah telapak wanita eksistensi dan esensi surga berada. ¹⁴² | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa belas kasih |

¹⁴⁰ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 155.

¹⁴¹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 128.

¹⁴² Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 16.

| | | |
|-----|--|---|
| 13. | Dia tidak boleh tahu kesedihanku. Dia harus tahu bahwa aku sekarang adalah seorang puteri, yang <i>mruput katri</i> . Mendahulukan tiga hal seperti ajaran nenek moyangku yang berdarah biru. <i>Bekti, Nastiti, Ati-Ati</i> . Dia tidak boleh tahu yang terjadi. dia harus tahu bahwa kepada suamiku, aku <i>bekti-sungkem</i> , pasrah-ngalah, <i>mbangun-turut</i> , dan <i>setya-tuhu</i> . ¹⁴³ | Akhhlak terhadap sesama manusia yang berupa berbakti kepada suami |
| 14. | Dia menggeleng. Waduh, aku lupa dia keras kepala dan sangat menjaga prinsipnya. Apalagi prinsip ketaatan seorang istri. ¹⁴⁴ | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa taat kepada suami |
| 15. | Bagaimana mungkin aku menghadapinya sendirian sedang Mas Birru di pihaknya? Aku ingin menariknya ke sebuah sudut lalu memohon kepadanya, untuk tidak perlu menjalin komunikasi dengan Mas Birru, tapi itu tidak mungkin. Sebab dia adalah tamu. Aku harus hormat tamu sebaik yang diajarkan kitab-kitab kuning. ¹⁴⁵ | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa memuliakan tamu |

¹⁴³ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 19.

¹⁴⁴ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 53.

¹⁴⁵ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 85-86.

| | | |
|-----|--|---|
| 16. | Air mataku jatuh satu per satu ke pangkuan lalu kulihat di sudut tenggara halaman tertutup ini ada segerombol tebu. Tebu adalah tanaman spiritual Jawa, dari kata <i>antebing kalbu</i> , kemantapan hati. Tanaman ini selalu tumbuh serumpun, sauyun, seperti bambu. Ini adalah pola pikir kebersamaan. Tebu selalu tumbuh ke atas. Daunnya penuh keindahan. Mbah Kung menyukai gending tebu <i>sauyun</i> yang memiliki pesan ajaran kerukunan. ¹⁴⁶ | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa Ihsan |
| 17. | Dulu jaman mondok, setiap kumasuki rumah ini, kebahagiaanku selalu meletup. Bagiku, kasih sayang Ummik adalah candu. Saat aku kecil Ummik adalah temanku bermain, saat aku remaja menjadi temanku diskusi, saat aku dewasa Ummiklah panutanku. ¹⁴⁷ | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa kasih sayang orang tua kepada anak |
| 18. | Kalau aku sedang ada masalah, aku selalu membenamkan kepalaku di pangkuannya. Ummik akan terus mengaji sambil membelai rambutku. Sampai aku tertidur, rasanya damai | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa |

¹⁴⁶ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 125.

¹⁴⁷ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 128.

| | | |
|-----|--|--|
| | sekali. Ummik tetap melakukan itu walaupun aku sudah dewasa. ¹⁴⁸ | kasih sayang orang tua kepada anak |
| 19. | Satu-satunya yang membuatku terenyuh darinya adalah ketelatenannya merawat Ummik. Aku selalu melihatnya menjaga Ummik lahir batin. ¹⁴⁹ | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa berbakti kepada orang tua |
| 20. | Aku merangkul Ummik. Membenamkan hidungku di pipinya yang empuk dan harum. Ini selalu kulakukan saat aku merayunya. Ummik menggerak-gerakkan bahunya tanda rayuanku tidak berhasil. “ <i>Kate omong opo?</i> ” “Hehe. Ndak wes.” “ <i>Kowe ki manut Ummik, kabeh seng mok lakoni lak tambah barokah.</i> ” Kalimatnya penuh tekanan. Ummik biasa mengatakan ini. Ancamannya teramat halus. Sesungguhnya dia ingin mengatakan kalau aku tidak mau antar | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa berbakti kepada orang tua |

¹⁴⁸ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 129.

¹⁴⁹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 137.

| | | |
|-----|---|--|
| | Alina cari buku, ia akan mendoakan kegiatanku tidak barokah. ¹⁵⁰ | |
| 21. | Semua keluhan anak, cucu, mantu, selalu beliau nasihati dengan mengibaratkan tokoh wayang. Bulik yang bercerita tentang saudara iparnya yang jahil, iaanggapi dengan kisah Bale Sigala-Gala. ¹⁵¹ | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa memberi nasihat |
| 22. | Jauh di dekat pagar timur, Mbah Puteri menanam tumbuh-tumbuhan yang memang dikhususkan untuk tetangga agar gampang dipetik sewaktu-waktu tanpa harus <i>nembung</i> lebih dulu. ¹⁵² | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa Ukhuwah Islamiyah |
| 23. | “Sawitri mengingatkan kita, sanggupkah seorang istri tAbah, <i>topo, poso</i> , tenang, pada saat suami di ambang keterpurukan.” ¹⁵³ | Akhlak terhadap sesama manusia yang berupa berbakti kepada suami |
| 24. | “Dia bawa anak yatim <i>pirang-pirang</i> , mau disekolahkan disini. Di SMP unggulanmu. Di Yai Ali belum ada | Akhlak terhadap Allah yang |

¹⁵⁰ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 153.

¹⁵¹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 302.

¹⁵² Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 315.

¹⁵³ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 336.

| | | |
|-----|--|--|
| | SMP. Anak sembilan, Lin. Yatim semua. Alhamdulillah seneng aku <i>nek iso ngrumat</i> anak yatim sampai kuliah. Sudah <i>ta'kongkon</i> ngurus sama pengurus <i>iki mau</i> . ¹⁵⁴ | berupa taqwa (mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki) |
| 25. | Dia terbangun, berwudhu, lalu shalat malam didekat sofanya. Jauh dari sejadahku tergelar. Saat kulihat dia khusyuk berdoa, air mataku menggenang di pelupuk mata. ¹⁵⁵ | Akhlak terhadap Allah yang berupa taqwa (melaksanakan shalat dan berdoa) |
| 26. | Tepat didepan makam Nyai Ageng Besari, tangisku meledak. Aku tersedu. Berdoa dalam diam. Ingat perjuanganku, ingat lukaku, ingat perlakuan Mas Birru. Aku berdoa dalam tangis, lama sekali sampai kurasa air mataku tak tersisa lagi. ¹⁵⁶ | Akhlak terhadap Allah yang berupa taqwa (berdoa kepada Allah) |
| 27. | Ia seperti mengamalkan ajaran Resi Sukra, bahwa orang yang bisa menahan diri untuk tidak marah lebih mulia dari orang yang dapat menjalankan ibadah selama seratus tahun. ¹⁵⁷ | Akhlak terhadap Allah yang berupa taqwa (menahan amarah) |

¹⁵⁴ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 17.

¹⁵⁵ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 30.

¹⁵⁶ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 35.

¹⁵⁷ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 55.

| | | |
|-----|--|---|
| 28. | Aku ingin marah lalu kuingat nasihat begawan Wiyasa, orang-orang yang dapat menaklukan dunia adalah orang yang sabar menghadapi cacik maki orang lain. Orang yang dapat mengendalikan emosi ibarat seorang kusir yang dapat menaklukan dan mengendalikan kuda liar. ¹⁵⁸ | Akhlik terhadap Allah yang berupa taqwa (sabar) |
| 29. | Dia dapat mengambil jarak dari amarahnya seperti ular menanggalkan kulitnya. Hanya mereka yang tidak gentar dengan siksaan yang akan berhasil mencapai apa yang dicitakan. ¹⁵⁹ | Akhlik terhadap Allah yang berupa taqwa (menahan amarah) |
| 30. | Adzan Maghrib berkumandang. Kafe ditutup. Semua pelayan tertawa-tawa sambil antri wudhu seperti kang-kang pondok. Aku terkaget-kaget karena kafe ini punya budaya yang tidak biasa. ¹⁶⁰ | Akhlik terhadap Allah yang berupa taqwa (melaksanakan shalat) |
| 31. | Dia adalah sawo kecik, yang berarti <i>sarwo becik</i> . Sebuah pengharapan agar selalu dalam kebaikan. Juga mawar yang berarti <i>mawi arso</i> . Artinya kehendak niat, mengingatkan kita kalau melakukan sesuatu harus dengan niat yang kuat. Mawar juga berarti | Akhlik terhadap Allah yang berupa ikhlas |

¹⁵⁸ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 61.

¹⁵⁹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 61.

¹⁶⁰ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 104-105.

| | | |
|-----|--|---|
| | <i>awar-awar ben tawar</i> . Buatlah hati menjadi tawar, yang berarti tulus. ¹⁶¹ | |
| 32. | Di sampingnya kembang cempaka putih, biasa kita kenal dengan kembang kantil yang berarti <i>kanti laku</i> , dengan perbuatan. Ini mengingatkan kita kalau cita-cita lahir batin tidak hanya akan tercapai dengan memohon, tapi harus terus berusaha. ¹⁶² | Akhlak terhadap Allah yang berupa tawakal |
| 33. | Dia sangat sabar dan pengayom. Dia sangat menghargai dan menghormati perempuan. Selama tiga tahun kebersamaan kami, belum pernah sekalipun dia membuatku menangis. ¹⁶³ | Akhlak terhadap Allah yang berupa sabar |
| 34. | Aku harus mengikhlasannya. Kalau aku ingin memilikinya padahal dia sudah menikah, itu berarti bukan cinta, tapi ambisi. Ambisi akan meranggas ragaku, jiwaku juga. Maka aku harus <i>legowo</i> . ¹⁶⁴ | Akhlak terhadap Allah yang berupa ikhlas |
| 35. | “ <i>Njenengan</i> menerima saya, Gus?” Aku menengadah menatapnya. “Iya, Alina.” | Akhlak terhadap Allah yang berupa |

¹⁶¹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 122.

¹⁶² Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 123.

¹⁶³ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 232.

¹⁶⁴ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 257.

| | | |
|-----|--|--|
| | <p>“Saya <i>gak</i> dicuekin lagi?”</p> <p>“Enggak.”</p> <p>“Saya <i>gak</i> akan dibentak lagi?”</p> <p>“Tidak akan”</p> <p>“Saya <i>gak</i> mau <i>Njenengan</i> dingin lagi. Kalau <i>Njenengan</i> tetap dingin seperti kemarin-kemarin, saya pergi lagi.”</p> <p>“Jangan. Kamu <i>gak</i> boleh pergi lagi.”</p> <p>Mas Birru berbisik lirih dan memelukku semakin erat. Aku menyerah dalam rengkuhnya. Ya Allah, sungguh aku tidak menyangka bahwa kami bisa sedekat ini. Mas Birru yang beku sudah mencair.¹⁶⁵</p> | pemaaf |
| 36. | Setiap kali dia melukaiku, aku yang tak berdaya hanya bisa menangis dan mengaji. Aku tidak mengadukannya kepada siapa pun. ¹⁶⁶ | Akhlak terhadap Allah yang berupa sabar |
| 37. | Aku tak henti mengucap syukur karena Ummik sudah sehat. Terutama karena Mas Birru sudah melunak. Aku hampir saja putus asa dengan perjodohan ini. Sebuah tekanan batin memang sering kali membuat kita lemah. Tapi kalau kita menjalaninya | Akhlak terhadap Allah yang berupa syukur |

¹⁶⁵ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 353.

¹⁶⁶ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 354.

| | | |
|-----|--|--|
| | dengan tAbah, justru mental kita terdidik dan semakin matang. ¹⁶⁷ | |
| 38. | Aku menatap tebu yang tumbuh subur di sebuah sudut. Aku ingat bahwa tebu adalah <i>manteb ing qalbu</i> . Kemantapan hati. Mas Birru sudah memberikan apa yang selama tujuh bulan ini kunantikan. Aku sudah menerimanya dengan seluruh kepasrahan yang kupunya. Sampai aku sadar, tidak ada usaha dan doa-doaku yang sia-sia. ¹⁶⁸ | Akhlak terhadap Allah yang berupa tawakal |
| 39. | Mbah Kung bukan Kyai. Ia tidak punya pesantren. Hanya langgar kecil tempat warga sekitar berjamaah dan ngaji sore. Tapi Mbah Kung selalu <i>cegah dahar lawan guling</i> . Banyak puasa sedikit tidurnya. Mbah Kung keluar rumah menuju langgar di jam dua malam, ia berdzikir sampai subuh, lalu berlanjut sampai waktu Dhuha. Mbah Kung dan Mbah Puteri, dimasa tua lebih banyak tinggal di langgar. Pulang hanya saat buka puasa. Itulah mungkin yang menyebabkan hampir semua puteri Mbah Kung diunduh mantu Kyai-Kyai besar. Termasuk ibuku. Doa Mbah Kung yang tuluslah yang menyebabkan ibu dan semua | Akhlak terhadap Rasulullah yang berupa menghidupka n sunnah Rasulullah |

¹⁶⁷ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 370.

¹⁶⁸ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 386.

| | | |
|--|---|--|
| | bulikku dinikahi anak-anak Kyai besar. ¹⁶⁹ | |
|--|---|--|

4. Pesan Dakwah

Pada hakikatnya novel mengandung pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

a. Pesan Dakwah Akidah

Pesan dakwah akidah merupakan pesan dakwah yang akan membentuk akhlak manusia. Dalam akidah, pokok pembahasan tidak hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani saja, akan tetapi materi dakwah juti mencakup masalah-masalah yang dilarang. Berikut merupakan pesan dakwah akidah dalam novel *Hati Suhita*, yaitu:

1) Berdo'a

Berdo'a merupakan kegiatan memohon kepada Allah terhadap suatu hal. Dalam ajaran Islam, berdo'a merupakan bagian paling mendasar dalam ibadah. Umat muslim memanjatkan doa ketika mengalami kesusahan atau diberi kemudahan dalam kehidupannya.

"Tepat didepan makam Nyai Ageng Besari, tangisku meledak. Aku tersedu. Berdoa dalam diam. Ingar perjuanganku. Ingat lukaku. Ingat perlakuan Mas Birru. Aku berdoa dalam tangis, lama sekali sampai kurasa air mataku tak tersisa lagi."

¹⁶⁹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), Hlm. 299.

Dari penggalan diatas mencceritakan bahwa Alina berdoa dengan khusyu' didepan makam Nyai Ageng Besari. Berdo'a merupakan salah satu ibadah yang paling mulia disisi Allah. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam QS. AI-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبْدِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku. Maka (Jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (QS. AI- Baqarah: I 86)

2) Shalat

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu. Dalam novel Hati Suhita diceritakan bahwa suhita dan Gus Birru yang saat melaksanakan shalat berjamaah saat mereka dirumah. Perintah melaksanakan shalat terdapat dalam QS. Thaha ayat 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي ۚ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (QS. Thaha: 14)

3) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amalan ibadah yang diperintahkan oleh Allah. Didalam novel *Hati* diceritakan bahwa Alina Suhita gemar mengaji Al-Qur'an baik dalam suasana hati sedang baik jikalau sedang tidak baik untuk menenangkan diri. Perintah membaca Al-Qur'an terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 212 yang berbunyi:

رُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْحَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ
انفَعُوا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (٢١٢)

"Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas." (QS. Al-Baqarah: 212)

4) Ziarah Kubur

Ziarah kubur ialah mengunjungi makam orang yang telah meninggal untuk mendoakannya, bertabarruk, ataupun mengingat akan kematian.¹⁷⁰ Dalam novel ini diceritakan bahwa Alina ditemani sahabatnya yaitu Aruna untuk berziarah ke makam Kiai Ageng Besari di Ponorogo dan Sunan Pandanaran di Magelang.

5) Tawakkal

¹⁷⁰ Farida Royani, *Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), Hlm. 56.

Tawakal artinya menyerahkan, mempercayakan. Tawakal merupakan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah atau menyandarkan segalanya kepada Allah.

Seperti dalam penggalan pada novel Hati Suhita berikut ini:

"Aku tidak mau lagi membuang waktuku untuk menunggu cinta Mas Birru tumbuh. Kalau dalam masa penantianku ternyata Mas Birru lebih condong ke Rengganis, aku harus siap. Aku tidak boleh sedih. Yang penting dalam masa penantian itu ilmuku bertambah. Yang penting aku tidak menyerah."

Dari penggalan diatas dijelaskan bahwa Alina berfikir untuk tetap tabah dan tidak terlalu berharap kepada Gus Birru. Alina berserah diri setelah usahanya untuk mendapatkan hati suarninya telah maksimal. Apabila suatu saat Gus Birru memilih Rengganis, Alina harus tegas bahwa dia tidak sedih. Alina juga tidak menyerah, arena dia yakin usahanya untuk mendapatkan hati suaminya tidak akan sia-sia.

"Mas Birru sudah menjalankan perannya dengan sangat baik sebagai seorang suami. Ia tidak hanya memberiku kebahagiaan bilogis tapi juga rohani. Aku sadar, tirakat, usaha, dan petjuanganku ridak ada yang sia-sia."

Kutipan berikutnya menjelaskan bahwa Alina berhasil memperolehnya karena ikhtiar dan tawakalnya. Rumah tangganya dengan Gus Birru sudah membaik dan Rengganis juga sudah menghilang dari kehidupan Gus Birru. Kutipan diatas memiliki arti bahwa usaha dan perjuangan yang

dilakukan tidak akan ada yang sia-sia, karena Alina yakin dengan takdir terindah dari Allah.

"Aku menatap tebu yang tumbuh subur di sebuah sudut. Aku ingar bahwa rebu adalah manreb ing qalbu. Kemantapan hati. Mas Birru sudah memberikan apa yang selama tujuh bulan ini kunantikan. Aku sudah menerimanya dengan seluruh kepasrahan yang kupunya. Sampai aku sadar, tidak ada usaha dan doa-doaku yang sia-sia."

Dari kutipan diatas dijelaskan bahwa Alina teringat dengan filosofi tanaman tebu yaitu tentang kemantapan sebuah hati seseorang dalam usaha dan tawakalnya. Sampai akhirnya Alina memperoleh apa yang dia harapkan dalam rumah tangganya. Alina sangat yakin bahwa tawakal, usaha dan do'a yang dia panjatkan selama ini akan membuahkan hasil.

b. Pesan Dakwah Syari'ah

Pesan dakwah syari'ah ialah pesan dakwah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam lainnya.¹⁷¹ Pesan dakwah syari'ah mencakup perkara ibadah dan muamalah. Berikut merupakan pesan dakwah syari'ah dalam novel *Hati Suhita* yaitu:

1) Tirakat

Tirakat merupakan salah satu tradisi di Indonesia terutama dikalangan para santri pondok pesantren yang

¹⁷¹ Farida Royani, *Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), Hlm. 57.

sudah dilal'Ilkan oleh para ulama dari zaman dahulu hingga sekarang. Tirakat ialah meninggalkan sesuatu yang sifatnya duniawi demi menggapai tujuan ukhrawi. Tirakat merupakan salah satu usaha manusia dalam melawan hawa nafsu dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam novel Hati Suhita menceritakan bahwa Abah Gus Birru yaitu Kyai Hannan melarang Ummik untuk memasak makanan kesukaan Gus Birru agar Gus Birru tidak malas untuk kembali ke pondok lagi.

2) Dzikir

Dzikir adalah salah satu amalan ibadah dengan cara mengingat atau menyebut nama-namaNya baik melalui lisan maupun didalam hati. Dalam novel Hati Suhita diceritakan bahwa Mbah Kung merupakan seseorang yang cegah dahar lawan guling yang artinya Mbah Kung merupakan orang yang rajin berpuasa dan sedikit waktunya untuk tidur. Mbah Kung selalu keluar rumah menuju langgar pada jam dua malam sampai subuh untuk berdzikir, kemudian dilanjutkan lagi sampai waktu dhuha. Allah memerintahkan manusia untuk berdzikir tercantum dalam QS. Al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الذِّكْرُ وَاللَّهُ ذَكْرًا كَثِيرًا (٤١)

“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya.” (QS. Al-Ahzab: 41)

3) Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusta. Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Dalam novel Hati Suhita menceritakan bahwa Rengganis berpamitan dengan para tim jurnalistiknya karena ia akan menuntut ilmu ke belanda. Perintah menuntut ilmu terdapat dalam QS. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ إِنَّا أَلَيْنِ سَاجِدًا وَقَا يَمَّا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةً
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah, “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar: 9)

4) Kasih Sayang Terhadap Sesama

Kasih sayang merupakan sikap saling mengasihi dan menghormati terhadap semua ciptaan Allah. Kasih sayang dapat berupa menjenguk teman atau tetangga yang sedang sakit, menghibur teman yang sedang sedih, saling membantu, dan lain sebagainya. Dalam novel Hati Suhita terdapat salah satu bentuk kasih sayang yaitu menghibur teman ketika sedang sedih, seperti yang dilakukan aruna kepada Alina ketika aruna melihat wajah Alina yang tampak murung dan kusut.

Kemudian, aruna mengajak Alina pergi ke salon untuk melakukan perawatan kecantikan agar penampilannya terlihat lebih segar.

Allah memerintahkan makhluknya untuk tetap menjaga silaturahmi, karena dengan bersilaturahmi maka kita mempraktikkan salah satu sifat Allah yang terus menerus berbuat baik kepada hamba-ya.¹⁷² Perintah tersebut tercantum dalam QS. Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qashash: 77)

5) Memuliakan Tetangga

Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri meskipun memiliki kedudukan dan kekayaan. Dalam Islam diajarkan tentang adab bertetangga salah satunya yaitu saling memberi. Dalam novel Hati Suhita menceritakan

¹⁷² Farida Royani, *Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), Hlm. 59.

bahwa Mbah Puteri Alina melakukan Bah satu contoh dari saling memberi yaitu Mbah Puteri menanam sayuran didepan pagar depan rumah agar tetangga dapat memetik sayurannya dengan mudah. Perintah tersebut tercantum dalam QS. An- Nisa' ayat 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَأَيُّبٌ مَّن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ (٣٦)

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri." (QS. An- isa': 36)

6) Tabarrukan

Tabarrukan adalah bentuk mencari berkah (ngalap harokah) atau mencari tambahnya suatu kebaikan (thalah ziyadah al- khair). Bertabarruk dengan sesuatu artinya mencari berkah dengan sebuah perantara yang dianggap membawa sebuah keberkahan.

Tabarrukan merupakan salah satu tradisi dan tindakan sosial yang menjadi ciri khas dari pesantren. Adapun nilai-nilai yang dapat dilihat dari tradisi tabarrukan

antara lain yaitu keikhlasan, kepatuhan, dan pengabdian yang akhirnya menumbuhkan sikap kiedulian.¹⁷³

Dalam novel Hati Suhita menceritakan tentang keinginan Alina untuk tabarrukan ke pesantren lain untuk melancarkan hafalannya, tetapi Alina tidak berani meminta izin kepada suaminya, Gus Birru.

7) Memberi Nasihat

Dalam Islam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang disesuaikan dengan kemampuannya untuk bersungguh-sungguh menyampaikan nasihat dan peringatan hingga gugur kewajibannya untuk memberikan petunjuk bagi orang lain. Dalam novel Hati Suhita menceritakan tentang Mbah Kung yang memberikan nasihat kepada Alina melaJui kisah Dewi Sawitri. Allah memerintahkan umatnya untuk sating memberi nasihat tercantum dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 55 yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (٥٥)

"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin."
(QS. Adz-Dzariyat: 55)

c. Pesan Dakwah Akhlak

Pesan dakwah akhlak merupakan saJah satu pesan dakwah yang berkaitan dengan segala kehendak jiwa manusia yang menyebabkan adanya perbuatan dengan

¹⁷³ Lutfi Lutfia Lutfin, *dinamika tabarrukan di pesantren buntet desa mertapada kulon kec. Astanajapura kab. cirebon*. Jurnal yaqzhan: analisis filsafat, agama dan kemanusiaan, No. 1, Vol. 5, Tahun 2019.

mudah karena kebiasaan, tanpa membutuhkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁷⁴ Pesan dakwah akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama makhluk hidup dan akhlak terhadap lingkungan sekitar. Novel Hati Suhita mengandung beberapa pesan dakwah akhlak antara lain sebagai berikut:

1. Patuh Kepada Suami

Menurut KBBI patuh adalah taat, taat pada perintah, aturan. Salah satu contohnya yaitu patuh kepada suami, patuh kepada suami mencakup berbagai aspek, mulai dari menyiapkan segala kebutuhan sehari-hari dan menjalankan perintah suami. Dalam novel Hati Suhita menceritakan tentang kepatuhan orang istri yang bernama Alina Suhita kepada suaminya yaitu Gus Birru.

Patuh terhadap suami dengan melayani dan menyiapkan segala kebutuhan sehari-harinya merupakan tugas seorang istri bukan tugas seorang suami. Perintah patuh terhadap suami tercantum dalam QS. An-isa' ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِن أَطَعْتُم فَلَ تَبْعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (٣٤)

"Laki-Laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah melebihkan sebagian mereka (laki-

¹⁷⁴ Farida Royani, *Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), Hlm. 61.

laki) atas sebagian yang Jajn (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah mmeberikan mereka nafilah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka ditempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu pukullah mereka). Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah maha tinggi, maha besar." (QS. An- isa': 34)

2. Mikul Duwur Mendem Jeru

Dalam novel Hati Suhita mengajarkan kepada para pembacanya tentang pentingnya mikul duwur mendem jeru yang artinya meninggikan kelebihan dan kebaikan serta menutupi kekurangan seseorang. Hal tersebut merupakan salah satu ajaran Mbah Kung yang disampaikan kepada Alina, ajaran tersebut yang membuat Alina dapat bertahan atas segala perlakuan dan penolakan Gus Birru kepada Alina. Alina selalu menanamkan ajaran tersebut dalam rumah tangganya agar tidak menjatuhkan marwah suaminya.

3. Bersikap Sabar

Sabar merupakan salah satu sifat terpuji. Sabar merupakan suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi apapun terutama dalam situasi sulit dengan tanpa mengeluh.

Dalam novel Hati Suhita menceritakan tentang kesabaran Alina terhadap perlakuan Gus Birru kepadanya. Dalam kehidupan pada dasarnya tidak hanya berdiam diri saja, akan tetapi apabila ingin meraih apa yang diinginkan maka perlu adanya kerja keras, ikhlas, serta sabar dalam menjalankannya. Allah memerintahkan makhluknya untuk bersabar, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
(١٥٣)

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 153)

4. Patuh kepada orang tua

Salah satu contoh dari sikap patuh yaitu patuh terhadap orang tua. Seperti dalam novel hati suhita yang menceritakan tentang kepatuhan Gus Birru terhadap perintah-perintah dari ummik dan abahnya, yang dimulai dari perintah untuk menikahi Alina sampai ketika orang tuanya meminta Gus Birru untuk pergi ke toko buku untuk membeli beberapa kitab. Semua umat muslim wajib untuk mentaati segala perintah tersebut baik serta tidak bertentangan dengan perintah Allah. Hal tersebut tercantum dalam QS. Al-luqman: 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَهُ ۖ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (QS. Al-Luqman: 14)

5. Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa arab memiliki arti “sungguh-sungguh” atau “dengan tulus”. Sedangkan menurut istilah, ikhlas merupakan sikap dalam melakukan amal kebaikan dengan hanya mengharap ridha allah atau melakukannya semata-mata hanya karena allah.

Dalam novel ini menceritakan tentang Rengganis yang berusaha tetap berpikir dewasa ketika ditinggalkan Gus Birru, mengikhlaskannya untuk menikah dengan perempuan pilihan orang tuanya. Seseorang yang ikhlas tidak akan pernah merasa terbebani atas perbuatannya tersebut, melainkan senang karena telah beramal atau berbuat demikian. Perintah ikhlas tercantum dalam QS. Al-Insan: 8-9 yang berbunyi:

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ ۖ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (٨)
 إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لِأَتُرِيدُمُنَّ جَزَاءً وَّ لَا تَشْكُرُوا (٩)

“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan (8) (sambil berkata), “sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridhaan allah, kami tidak mengharap

balasan dan terimakasih dari kamu (9)” (QS. Al-insan: 8-9)

6. Syukur

Syukur merupakan ungkapan terimakasih kepada Allah karena telah diberikan kenikmatan dalam hidup. Dalam novel Hati Suhita menceritakan tentang rasa syukur Alina alas nikmat yang dirasakannya, nikmat memiliki Abah dan Ummik, Mbah Kung, Mbah Puteri serta suami yang menyayanginya. Allah memerintahkan umatnya untuk bersyukur, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ
(٧)

"Dan (ingatlah) ketika tuhanmu memaklumkan, "sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka pasti akan azab-Ku sangat berat."(QS. Ibrahim: 7)

7. Mencium Tangan Orang Yang Lebih Tua

Mencium tangan orang tua atau mencium tangan orang yang lebih tua memiliki arti bahwa hal tersebut untuk menghormati dan menyayangi beliau yang telah memberikan kebaikan tanpa pamrih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan pesan dakwah dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis, antara lain sebagai berikut:

Pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya cukup dengan teori, melainkan butuh contoh dan mempraktikkannya. Seperti novel hati suhita, novel tersebut memiliki banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel hati suhita dikonstruksikan melalui tingkah laku para tokoh seperti melaksanakan shalat, melaksanakan ibadah umroh, berpuasa, berdzikir, dan lain sebagainya.

Kedua, pesan dakwah dalam novel hati suhita disampaikan melalui metode mau'idzoh hasanah dimana para tokoh mencontohkannya melalui nasihat, perkataan, perbuatan, bimbingan, pendidikan serta peringatan. Keduanya dikemas melalui alur cerita yang menarik, dan menggunakan bahasa yang dapat menyentuh hati para pembacanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis tulis, maka dapat penulis uraikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Karya tulis seperti novel dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran, agar pembelajaran tidak monoton.

2. Bagi peneliti berikutnya

Agar dapat mengkaji atau meneliti sebuah karya secara lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Goni Jamal. 2010. “Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Yang Terkandung Dalam Surat Al-Hajj Ayat 41”, *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Acep Iwan Saidi. 2008 “Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks”. *Jurnal Sosioteknologi* Edisi 13 Tahun 7.
- Agus Wibowo. 2013. “Pendidikan Karakter Berbasis Sastra”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad D. Marimba. 1992. “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam”. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahmad Tafsir. 2008. “Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar Masy'ari. 1990. “Akhlak Al-Qur'an”. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Arief S. Sadiman, Dkkk. 2009. “Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya)”. Jakarta: RaJawali Press.
- Asep Saeful Muhtadi. 2002. “Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan Dan Aplikasi”. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Burhan Nurgiyantoro. 1998. “Teori Pengkajian Fiksi”. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Citra Salda Yanti. 2015. Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdavi. *Jurnal*, (Online), No. 15, Vol. 3.
- Denny Heryansyah. 2020. “ Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desti Nurhayati. 2019. “Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Diane Tilman. 2004. Living Values Activities For Children Ages 8-14. Jakarta: Ot Gramedia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. , Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Pustaka Bakti.
- Endah Tri Priyatni. 2012. Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fahri Hidayat, 2016. "Konsep Pendidikan Keluarga Islami", *Insania*, Vol. 21, No. I.
- Farida Royani. 2020. "Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Hakim Hendra Alkampari. 2020. "Ihsan Perspekrif Quraish Shihab (Analisis Tentang Ayat Ihsan Kepada Orang Tua Dalam Tafsir Al-Mishbah Surat Al-Isra' Ayat 23)". *Tesis*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2013. "Landasan Pendidikan (Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter Di Indonesia)". Gorontalo: Ideas Publishing.
- Helmawati. 2014. "Pendidikan Keluarga (Teoritis Dan Praktis)". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://Etheses.IAINponorogo.Ac.Id/8134/1/AS%20revisi%20gabungan.Pdf](http://Etheses.IAINponorogo.Ac.Id/8134/1/AS%20revisi%20gabungan.Pdf)
- [Https://Pusdiklat.Perpusnas.Go.Id/Ree:ulasi/Download/6](https://Pusdiklat.Perpusnas.Go.Id/Ree:ulasi/Download/6)
- [Https://Repository.UIN-Suska.Ac.Id/20354/7/7.%20bab%20ii.Pdf](https://Repository.UIN-Suska.Ac.Id/20354/7/7.%20bab%20ii.Pdf)
- Ibid.
- Ida Zusnani. 2017. "Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa". Jakarta Selatan: Suka Buku.
- lis Rachmania. 2013. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Umami Karya Asma Nadia". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Imam Aziz Firdaus. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhiok Dolom Al-Qur'an". *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi. 2004. "Membuka Jendela Pendidikan (Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam)". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline 2016, Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khilma Anis. 2019. Hati Suhita. Yogyakarta: Telaga Aksara.
- Khoriah. 2019. "Nilai-Nilai Ibadah Dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf A.N". *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Laelatus Safitri. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Lutfi Lutfia Lutfin. 2019. "Dinamika Tabarrukan Di Pesantren Buntet Desa Mertapada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon". *Jurnal yaqzhan: analisis filsafat, agama dan kemanusiaan*, No. 1, Vol. 5.
- Mansur Isna. 2001. "Diskursus Pendidikan Islam Edisi I". Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- M. Asvin Abdur Rohman Dan Sungkono, 2022. "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an", *Al- Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2.
- M. Chabib Thoha. 1996. "Kapita Selekta Pendidikan Islam". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Fahmi Hardinda Qadratullah. 2022. "Metode Komunikasi Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah Di Radio Panorama (94,4 FM) Desa Muara Lebak Banten". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miftahul Huda. 2009. "Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik Qs. Luqman)". Malang: UIN Malang Press.
- Mila Khasanah, M.Ag. 2021. Landasan Pendidikan Islam. Mataram: Cv. Kanhayakarya.
- Moh. Roqib. 2009. "Ilmu Pendidikan Islam". Purwokerto: STAIN Press.
- Mohammad Nor Syam. 1986. "Pendidikan Filsafat Dan Dasar Filsafat Pancasila". Surabaya: Usaha Nasional.
- Mudjia Rahardjo. 2020. "Hermeneutika Menggali Makna Filosofis Teks". Jawa Timur, Intrans Publishing.
- Mufidatul Ainiah. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. "Pemikiran Pendidikan Islam" Bandung: Trigenda Karya.
- Muhammad, 2021. "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam", *At-Ta'lim Jumal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. I.
- Muhammad Alim. 2011. "Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim". Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhammad Yusuf, Dkk, 2022. "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam", *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. I.
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Yatimin Abdullah. 2007. "Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an". Jakarta: Amzah.

- Oemar Halik. 2009. "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana. 2014. "Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah" Bandung: Pustaka Setia.
- Raras Moro Apriani. 2019. "Implementasi Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali Di Mts Negeri 1 Lampung Timur". *Skripsi*. Metro: IAIN Metro.
- Ristianah Niken. 2020. "Interaksi Nii-ai-Nii-ai Kelslaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan". *Jurnal Pai*, Vol. 3, No 1.
- Samsul Munir Amin. 2013. "Ilmu Dakwah". Jakarta: Amzah.
- Sayyid Mahdi As Sadr. 2005. "Mengohati Penyakit Hati". Jakarta: Pustaka Zahra.
- Septi Herliana. 2018. "Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad Natsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia Soot Ini". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Siti Muriah. 2000. "Metodologi Dakwah Kontemporer". Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Subur. 2014. "Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah". Puwokerto: STAIN Press.
- Sutrisno Dan Muhyidin Albarobis. 2012. "Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tartila Aulia Waty. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. Kh. Chariri Shofa M. Ag". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Tata Sukayat. 2009. Quantum Dakwah Jakarta: Rineka Cipta.
- Teguh Triwiyanto. 2014. Pengantar Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfatun Adiroh. 2023. "Makna Birrul Walidain Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Perspektif Pendidikan Islam". *Skripsi*. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Umi Atika. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalarn Organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Uswatun Istiqomah. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye". *Skripsi*. Purwokerto: UIN Purwokerto.
- Wjs. Purwadarminta. 2005. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke- 3.

Yosi, Ahmadun. 2007. *Novel Sebagai Media Alternatif Pembentuk Karakter Pada Remaja*.

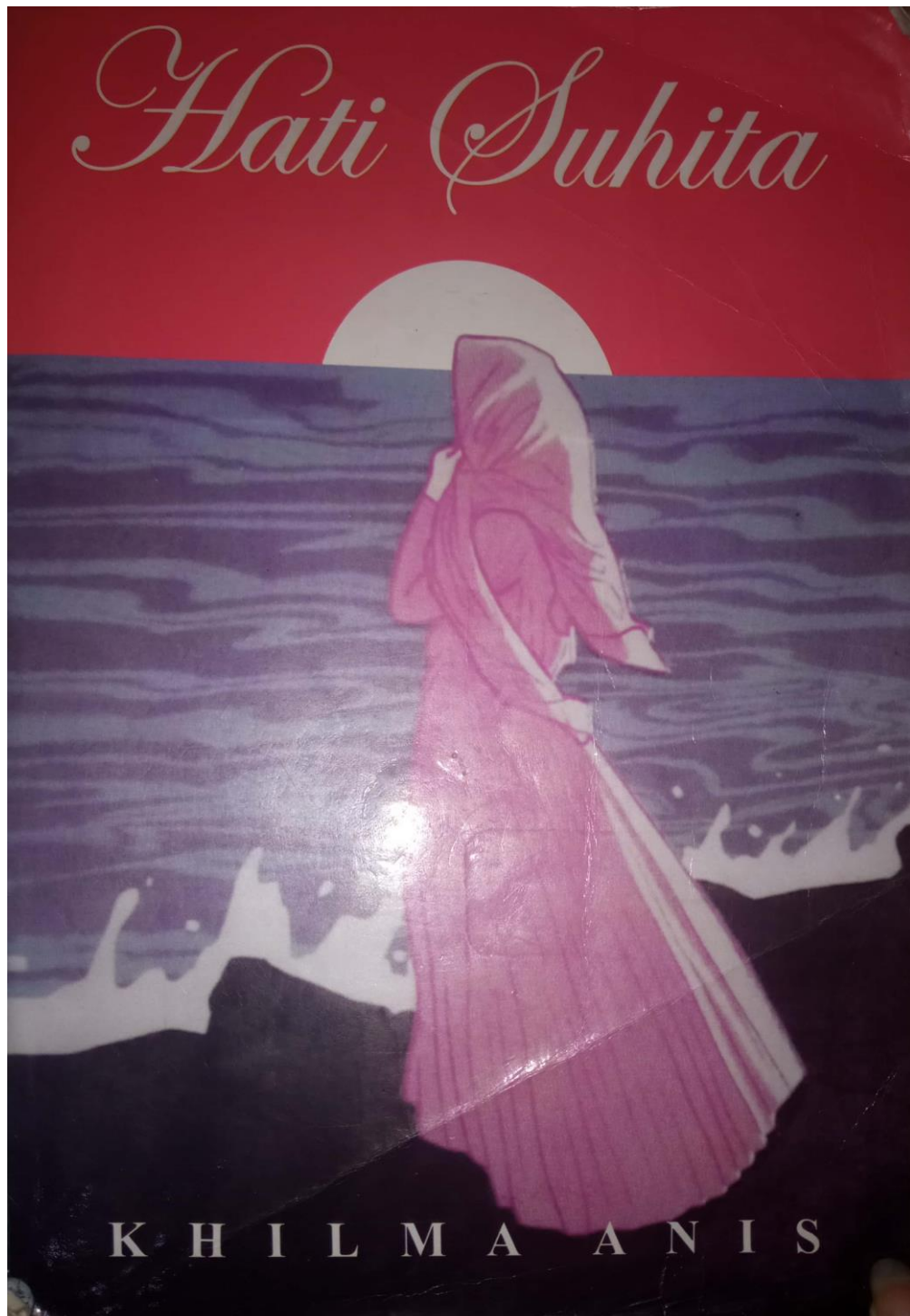
Yunahar Ilyas. 2001. "Kuliah Akhlaq". Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).

Zaim El-Mubarak. 2013. "Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai". Bandung: Alfabeta.

Zainal Muttaqin Dan Ghazali Mukri. 2012. "Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah". Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Zakiah Daradjat. 2014. "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





Daftar Isi

| | |
|-------------------------|------|
| Pengantar Editor | _v |
| Daftar Isi | _vii |
| ☞ Suluh Jiwa | _1 |
| ☞ Kidung Wulan Andadari | _9 |
| ☞ Telaga Puntadewa | _14 |
| ☞ Menjangan Ketawan | _21 |
| ☞ Duka Dewi Amba | _29 |
| ☞ Kepedihan Seroja | _37 |
| ☞ Amurwa Tarung | _46 |
| ☞ Jumawa | _54 |
| ☞ Wayah Julung Kembang | _63 |
| ☞ Tapa Telapak | _75 |

- fa. Tikaman Sula_83
- fa. Randu Merenda Rindu_94
- fa. Anteb ing Qolbu_114
- fa. Titah Sakral Ibu_127
- fa. Kecamuk Bayangan_135
- fa. Pengabsah Wangsa_139
- fa. Sergapan Karma_152
- fa. Memenggal Gelora_164
- fa. Lelaku Lelaki_186
- fa. Kelana Kejora_187
- fa. Nandang Wuyung_195
- fa. Membeiah Jarak_214
- fa. Riak-riak Ingatan_227
- fa. Megat Rasa_248
- fa. Terpasung Renjana_259
- fa. Tersayat Sembilu_271
- fa. Di Puncak Surya_287
- fa. Begawan Abiyasa_294
- fa. Semilir Angin Tenggara_301
- fa. Sular Temu Roso_313
- fa. Mecedup Rindu_320
- fa. Setegar Sawitri_326
- fa. Pagi Pertama_338
- fa. Kasnaran_379
- Glosarium_389
- Terima Kasih_397
- Banyu Sendhang_400
- Biodata penulis_406



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14042/01/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AYU DWI LESTARI
NIM : 1917402091

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 77 |
| # Tartil | : | 75 |
| # Imla' | : | 85 |
| # Praktek | : | 80 |
| # Nilai Tahfidz | : | 75 |



Purwokerto, 16 Jan 2023



ValidationCode





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

AYU DWI LESTARI
1917402091

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik. 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج الدين زهري الاسلامية الحكومية بورونوكرو

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

NoB-5627/Un.19/K.Bhs/PP.009/07/2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 47

فهم السموع

47

Structure and Written Expression: 40

فهم العبارات والتراكيب

40

Reading Comprehension: 58

فهم المقروء

58

Obtained Score :

483

المجموع الكلي :

58

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج الدين زهري الاسلامية الحكومية بورونوكرو.



Purwokerto, 12 Oktober 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Keribarat ar-Oudhan 'ale ar-Lughan al-Arabiyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروركتو
الوحده لتنمية اللغة
www.uinsaizu.ac.id | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE الشهادة

No.:B-990 /Un.19/K.Bhs/PP.009%/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 47

فهم السموع

Structure and Written Expression: 49

فهم العبارات والتركيب

Reading Comprehension: 46

فهم المقروء

Obtained Score :

474

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروركتو.



Purwokerto, 6 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
Institusi ar-Oudrah'ada ar-Lughah al-Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9567/X/2023

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF |
|--------|-------|
| 96-100 | A |
| 91-95 | A- |
| 86-90 | B+ |
| 81-85 | B- |
| 75-80 | C |

Diberikan Kepada:

AYU DWILESTARI
NIM: 1917402091

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 22 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 88 / B+ |
| Microsoft Excel | 78 / C |
| Microsoft Power Point | 85 / B |



Purwokerto, 18 Oktober 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1201/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BURUNG-BURUNG CAHAYA KARYA JUSUF AN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ayu Dwi Lestari
NIM : 1917402091
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

R. Imman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3398/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ayu Dwi Lestari
 NIM : 1917402091
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 November 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 19730717 199903 1 001